SKRIPSI

PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA MANDIRI TERKAIT DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA SMAN 13 KOTA MAKASSSAR

ROSNIA

NIM : A1A221203

PROGRAM STUDI SI KEBIDANAN DAN PROFESI BIDAN

FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN

UNIVERSITAS MEGAREZKY MAKASSAR

2025

SKRIPSI

PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAAN PAYUDARA MANDIRI TERKAIT DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA SMAN 13 KOTA MAKASSSAR

Disusun Dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Skripsi DiProgram Studi S1 Kebidanan Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan Universitas Megarezky Makassar

ROSNIA

NIM : A1A221203

PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN DAN PROFESI BIDAN

FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN

UNIVERSITAS MEGAREZKY

MAKASSAR

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA MANDIRI TERKAIT DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA SMAN 13 MAKASSSAR

Telah disetujui utuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Megarezky

Pada jum'at tanggal 8-08- 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Hj. Sumarni, S.,ST.,SKM.,M.Kes	Siti Nurul Haliza. S.I.Kom.,M.Sc
NIDN :0901047501	NIDN :0930049802

Mengetahui,

Ketua Prodi S1 Kebidanan Dan Profesi Bidan

Bdn. Sutriani Syarif, S.ST.,M.Keb

NIDN: 0927068704

PERSETUJUAN WAKTU UJIAN

Dengan ini menyatakan :

Nama : Rosnia

Nim : A1A221203

Prodi : Sarjana Kebidanan

Setuju untuk melakukan ujian Skripsi dengan judul:

Pengaruh Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaaan Payudara Mandiri Terkait Deteksi Dini Kanker Payudara SMAN 13 Makasssar

Hari : Jum'at

Jam : 10-00 Selesai

Tempat : Universitas Megarezky Makassar

Demikian surat persetujuan ini digunakan seperlunya, terima kasih

Mengetahui

Penguji I	:Hj.Bdn.HasbiahWardan.,S.ST.,M.Keb	( )
Penguji II	: Siti Nurul Haliza S.I.Kom.,M.Sc	( )
Penguji III	: Hj. Sumarni, S.ST.SKM.,M.Kes	( )

Ketua Prodi S1 Kebidanan Dan Profesi Bidan

Bdn.Sutriani Syarif S.ST.,M.Keb

NIDN: 0927068704

HALAMAN PENGESAHAN

Pada hari jum'at tanggal 8 bulan 8 tahun 2025, bertempat di ruangan prodi S1 Kebidanan lantai 2 fakultas keperawatan dan kebidanan megarezky, telah dilaksanakan ujian skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana kebidanan terhadap mahasiswa atas nama:

Nama	: Rosnia
Nim	: A1A221203
Prodi	: S1 Kebidanan
Jenjang	: Strata 1
Judul Skripsi	: Pengaruh Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaaan Payudara Mandiri Terkait Deteksi Dini Kanker Payudara SMAN 13 Makasssar

Yang telah diuji oleh Tim Penguji Skripsi Sebagai Berikut:

Tim penguji		Tanda Tangan
Penguji I	:Hj.Bdn.HasbiahWardan.,S.ST.,M.Keb	( )
Penguji II	: Siti Nurul Haliza S.I.Kom.,M.Sc	( )
Penguji III	: Hj. Sumarni, S.ST.SKM.,M.Kes	( )

Mengetahui

Dekan Program Studi	Ketua Program Studi
Dr. Wilman,S.Kep.,Ns.,M.Kep	Bdn.Sutriani Syarif S.ST.,M.Keb
Nidn 0927077301	Nidn 0927068704

ABSTRAK

Rosnia, Nim A1A221203 "Pengaruh Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Mandiri Terkait Deteksi Dini Kanker Payudara SMAN 13 Kota Makasssar 2025 " Dibimbing oleh Hj. Sumarni dan Siti Nurul Haliza

Latar belakang: Kanker payudara (*Carcinoma mammae*) merupakan keganasan yang tumbuh di jaringan payudara, sama seperti halnya jenis kanker lainnya, seringkali tidak terdeteksi dan baru disadari oleh penderitanya saat sudah terlanjur masuk stadium lanjut. Penyebab utama kanker payudara adalah akumulasi sel abnormal dipayudara yang tidak terkendali dan berlipat ganda, membentuk benjolan di dalam jaringan payudara. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara mandiri terkait deteksi dini kanker payudara sman 13 kota makasssar 2025. **Metode penelitian :** Metode penelitian yang digunakan metode adalah kuantitatif,desain penelitian ini menggunakan jenis *pre Ek*sperimental dengan rancangan *one group pretest posttes design*. sampel pada penelitian ini berjumlah 44 responden. **Hasil:** Berdasarkan hasil uji data menggunakan uji Willcoxon di dapatkan hasil signfikan nilai p=0,000 (<0,05) yang berarti Ho ditolak dan Ha di terima yang artinya terdapat pengaruh edukasi pemeriksaan payudara terhadap peningkatan peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan kanker payudara di SMAN 13 makassar.

Daftar Pustaka : 29 Literatur 2021-2024

Kata Kunci: Edukasi, pengetahuan remaja putri,Tentang (SADARI)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama	: Rosnia
Nim	: A1 A2 21 203
Tempat Lahir	: Pao
Tanggal Lahir	: 19 Mei 2002
Alamat	: Jl. M. Paleo Raya
No. Hp	: 081351299301
Email	: Niar72120@Gmai.Com

B. Nama Orang Tua

Ayah	: Saparuddin
Ibu	: Nuni

C. Riwayat Pendidikan

No	Jenis/jurusan Pendidikan	Nama Sekolah/Instansi	Tahun Lulus
1	SD	Inpres No 252 Pao	2015
2	SMP	It Bahrul Ulum Tarowang	2018
3	SMA	Mas Nurul Iman Tarowang	2021

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul: **" Pengaruh Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaaan Payudara Mandiri Terkait Deteksi Dini Kanker Payudara Sman 13 Kota Makasssar"**

Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan gelar Sarjana pada **Program Studi S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Megarezky Makassar**,Peneliti menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan penuh rasa hormat dan cinta, peneliti **menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta (Ayahanda Saparuddin dan Ibunda Nuni),** yang senantiasa mendoakan, mendampingi, serta memberikan semangat, kasih sayang, dan dukungan moril maupun material tanpa henti. Tanpa keikhlasan dan do,a dari ayah dan ibu, penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya juga peneliti sampaikan kepada:

1. **Bapak Dr. H. Alimuddin, SH., MH., MKn Sebagai Pembina Yayasan pendidikan islam Megarezky Makassar**, atas arahan dan pembinaan yang senatiasa menjadi fondasi dalam penegembangan institusi dan mahasiswa.

2. **Ibu Alm. Hj. Suryani, SH., MH Sebagai Pendiri Yayasan Islam Megarezky Makassar**, atas dedikasi dan kontribusi luar biasa dalam mendirikan lembaga pendidikan yang menjadi wadah pengembangan ilmu dan karakter.

3. **Bapak Moeh Noer Alim Qalby, SH., LLM Sebagai ketua Yayasan Pendidikan Islam Megarezky** Makassar atas dukungan dan kebijakan strategis yang memfasilitasi proses pendidikan dan penelitian secara berkelanjutan

4. **Bapak Prof. Dr. Anwar Ramli, S.E., M.Si Sebagai Rektor Universitas Megarezky**, atas motivasi dan arahannya dalam membangun budaya akademik yang berkelanjutan dan inspiratuif

5. **Ibu Dr. Wilma S.Kep., Ns., M.Kep Sebagai Dekan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan**. Atas kesempatan dan dukungan yang diberikan selama masa studi

6. **Ibu Bdn. Sutrani Syarif. S.ST., M.Keb Sebagai Ketua Program Studi S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan.** Atas bimbingan akademik yang berkelanjutan dan inspiratif

7. **Dosen Pembimbing (Hj. Sumarni, S,.ST,.SKM,.M,.Keb dan Siti Nurul Haliza S.I.Kom.,M.Sc),** yang telah memberikan arahan, saran, dan evaluasi dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

8. **Ibu Rahayu eryantik, S.ST.,M.Keb Sebagai pembimbing akademik (PA),** Atas pendampingan dan bimbingan akademik selama masa studi peneliti.

9. **Seluruh Dosen dan Staf Akademik Universitas Megarezky Makassar**, atas ilmu, perhatian, dan pelayanan yang diberikan selama proses studi.

10. **Kampus Universitas Megarezky Makassar**, atas izin, dukungan, dan

kerja samanya selama pelaksanaan penelitian.

11. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang turut membanatu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifata membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, serta menjadi kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahua

Makassar, 7 Juli 2025

penulis

Rosnia

DAFTAR ISI

SAMPUL
HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
PERSETUJUAN WAKTU UJIAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
BIODATA PENULIS v
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat penelitian 7
BAB II TINJUAN PUSTAKA 8
A. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan 8
B. Tinjauan Umum Tentang Media 21
C. Tinjauan Umum Tentang Remaja 25
D. Tinjauan Umum Tentang Konsep Edukasi 32
E. Tinjauan Umum Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) 35
F. Tinjauan Umum Deteksi Dini Kanker Payudara 42
G. Peneliti Terdahulu 54
H. Kerangka Teori 59
I. Kerangka Konsep 60
J. Definisi operasi 60
K. Hipotesis Penelitian 62
BAB III METODE PENELITIAN 63
A. Jenis Dan Rancangan Penelitian 63

B. Tempat Dan Waktu Penelitian 63
C. Populasi Dan Sampel.....64
D. Variabel Penelitian.....65
E. Instrumen Penelitian 66
F. Pengelolaan Data 66
G. Analisis Data 67
H. Etika Penelitian.....68
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 71
A. Lokasi penelitian 71
B. Hasil Penelitian 72
C. Pembahasan.....74
D. Keterbatasan Penelitian 78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....79
A. Kesimpulan 79
B. Saran.....79
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

2.1. Penelitian Terdahulu 55

2.2. Definisi operasional 62

4.1. Sumber Data Primer 74

4.2. Sumber Data Primer 74

4.3. Sumber Data Primer 75

4.4. Uji Normalitas 76

4.5. Hasil Uji Wilcoxon 76

4.6. Test Statistik 77

DAFTAR GAMBAR

2.1. Gambar Pijat Payudara 40

2.2. Gambar Langkah Sadari 41

2.3. Gambar Tahapan Gerakan Sadari 42

2.4. Gambar Ciri-Ciri Awal Kanker Payudara 46

2.5. Gambar Kerangka Teori 60

2.6. Gambar kerangka Konsep.....61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden Penelitian Informed Consent

Lampiran 2 Lembar Observasi Sadari (Pre-Test)

Lampiran 3 Lembar Master Tabel

Lampiran 4 Lembar Hasil Analisis SPSS

Lampiran 5 Lembar Dokmentasi Waktu Penelitian Pre Test-Post Test

Lampiran 6 Lembar Dokumentasi Pengambilan Data Awal

Lampiran 7 Lembar Surat Izin Penelitian

Lampiran 8 Lembar Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kanker payudara (*Carcinoma mammae*) merupakan keganasan yang tumbuh di jaringan payudara, sama seperti halnya jenis kanker lainnya, seringkali tidak terdeteksi dan baru disadari oleh penderitanya saat sudah terlanjur masuk stadium lanjut. Penyebab utama kanker payudara adalah akumulasi sel abnormal dipayudara yang tidak terkendali dan berlipat ganda, membentuk benjolan di dalam jaringan payudara. Jika sel-sel ini tidak diangkat, mereka dapat menyebar ke jaringan lain yang pada akhirnya dapat menyebabkan kematian Di Indonesia, jumlah penderita kanker payudara terus bertambah seiring berjalannya waktu. Kanker payudara merupakan penyakit yang sangat mengancam jiwa, terutama bagi orang muda dan dewasa (Lubis, 2020).

Faktor pemicu kanker payudara diduga karena perubahan gaya hidup seperti kebiasaan makan makanan cepat saji, seringnya terpapar radiasi dari media elektronik dan perubahan kondisi lingkungan (Saragih, 2020). Penyebab lain tingginya angka kejadian kanker payudara ini adalah karena terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang kanker payudraa, rasa takut akan operasi, rasa malas dan malu memperlihatkan payudara, dan tidak tahu cara deteksi dini dan cara penanggulangannya (Kasmira et al., 2021).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020

terdapat 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 685.000 secara global. Kanker payudara terjadi setiap negara di dunia pada wanita pada usia beberapa pun setelah masa pubertas, namun angka kejadiannya terus meningkat (Nurhayati Melinda, 2024).

Data di Indonesia sendiri terdapat kanker yang paling banyak terjadi adalah kanker payudara dengan jumlah 58.256 (16,7%) dari total 348.809 kanker, dengan angka kematian terbanyak kedua yaitu 22.692 kasus (11,0%).4 Kanker payudara sangat berbahaya dan perlu diwaspadai sejak dini. (Agussalim, 2021).

Di sulawesi selatan diketahui jumlah kanker payudara sebanyak 14.119 dan menepati posisi keenam tertinggi di indonesia (Elmia Kursanii, 2022). Kota Makassar menempati urutan ketiga dengan kanker payudara terbanyak sebesar 3.979 orang (Anugerah et al., 2021).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2021, terdapat peningkatan kanker payudara di Makassar, dengan total 1.181. Dari jumlah tersebut, terdapat 339 yang telah ada sebelumnya, dan 12 yang berujung pada kematian. Situasi ini menegaskan bahwa kanker payudara masih merupakan masalah signifikan (Agussalim, 2024)

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah metode deteksi dini yang sederhana, murah, dan dapat dilakukan sendiri untuk mengidentifikasi adanya perubahan atau kelainan pada payudara. SADARI memiliki tujuan utama untuk meningkatkan peluang penyembuhan dengan melakukan skrining pada populasi yang tidak memiliki gejala atau tanda awal penyakit. Pemeriksaan

payudara sendiri dapat memberikan manfaat terutama pada remaja putri yang sedang mengalami perubahan fisik dan perkembangan seks sekunder,seperti masa pubertas. Pada usia antara dua belas hingga tiga belas tahun, terjadi pembesaran payudara yang merupakan salah satu tanda pertumbuhan normal pada remaja putri (Naibahoa & Simbolon, 2023).

Remaja perempuan mungkin mendapat manfaat dari pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) saat mereka mengalami perubahan fisik dan perkembangan seksual sekunder, seperti pembesaran payudara selama masa pubertas, yang biasanya terjadi antara usia 12 dan 13 tahun (Wijayanti et al.,2020). Menstruasi adalah waktu terbaik untuk memeriksa payudara khususnya, antara hari ketujuh dan kesepuluh setelah menstruasi pertama dimulai, ketika efek estrogen dan progesteron berada pada titik terendah dan jaringan kelenjar payudara Anda paling tidak mengalami edema, sehingga pembengkakan lebih mudah dideteksi penemuan anomali atau tumor (Piranti, 2021).

Kasus kanker payudara mayoritas ditemukan pada usia muda, bahkan tidak sedikit pada usia 14 tahun. Keadaan ini menunjukkan tren peningkatan gejala 3 kanker payudara di usia remaja Yang diakibatkan karena gaya hidup dimana mempunyai kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji, merokok dan meminum alkohol. Sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan sejak dini untuk meningkatka pengetahuan remaja (Elmia Kursanii, 2022) Kanker Payudara Indonesia menyatakan ada kecenderungan penurunan usia penderita kanker payudara di Indonesia terutama pada remaja. Kasus yang pernah

ditangani dilaporkan berusia 15 tahun , (Asna Ausi, Julian Jingsung, 2023).

Pendidikan kesehatan adalah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dan mencapai tujuan hidup yang sehat.. Penggunaan media poster dalam Pendidikan dapat berfungsi sebagai cara untuk menarik minat siswi terhadap topik yang ingin disampaikan, mencari dukungan untuk ide atau konsep, dan mendorong siswi untuk tertarik dan menerapkan pesan yang tercakup dalam poster Metode demonstrasi adalah metode untuk mendemonstrasikan pemahaman, konsep, dan prosedur mengenai sesuatu yang telah dipersiapkan dengan cermat untuk memperagakan cara melakukan tindakan dan adegan dengan bantuan alat peraga untuk mengembangkan keterampilan belajar siswa (keterampilan mental, fisik, atau teknis) (Fitriani, Eva Yuatati, 2020).

Penyuluhan menggunakan media PowerPoint meningkatkan pengetahuan remaja Media ini membuat remaja dapat menerima materi pelajaran sekaligus dalam satu sesi. Selain itu, Dalam tahap pemberian edukasi berupa penyuluhan dengan penyajian powerpoint interaktif tentang SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara, kegiatan ini berlangsung selama 1 (satu) jam da diisi dengan sesi tanya jawab dan praktik seperti Hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang menyatakan ada perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang SADARI Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator. Promosi kesehatan tidak lepas dari media karena melalui media, pesan-pesan yang

disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat lebih mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif (Fitriani, Eva Yuatati, 2020).

Niron, et al. (2019) Menurut wawancara yang dilakukan kepada 7 remaja putri di SMAN 13 MAKASSAR pada tanggal 23 Maret 2019 tentang pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), lima dari mereka tidak mengetahui apa itu SADARI, kapan pemeriksaan SADARI sebaiknya dilakukan, bagaimana tidak melakukannya, dan dua remaja mengatakan pernah merasakan nyeri pada payudaranya. Salah satu guru juga mengatakan bahwa dia belum pernah menerima penyuluhan kesehatan khusus tentang SADARI. Akibatnya, tidak mengetahui dan tidak melakukan SADARI dapat menyebabkan benjolan atau tumor pada payudara yang dapat menyebabkan kanker permanen.

Berdasarkan stadi pendahuluan yang dilakukan (Putri et al., 2020) mengenai gambaran tingkat pengetahuan remaja putri terkait SADARI dari 70 responden sebanyak 42 (60%) dengan kategori kurang, 31 responden (44,28%) dalam kategori cukup. Ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pada remaja putri masih rendah terhadap SADARI, sehingga perlu dilakukan pendidikan kesehatan terkait SADARI. Pendidikan kesehatan tentang SADARI perlu diberikan secara dini kepada remaja ketika sistem reproduksinya sudah mulai berfungsi dan sudah termasuk kedalam golongan WUS (Selviantari, 2022)

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai " Pengaruh Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Mandiri Terkait Deteksi Dini Kanker Payudara Sman 13 Kota Makasssar "

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah apakah Pengaruh Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaaan Payudara Mandiri Terkait Deteksi Dini Kanker Payudara SMAN 13 MAKASSSAR pada tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Untuk mengetahui adanya Pengaruh Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaaan Payudara Mandiri Terkait Deteksi Dini Kanker Payudara

b. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum diberikan edukasi
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sesudah diberikan edukasi
3. Untuk menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi

D. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil riset ini dapat memberikan masukan sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan dasar tentang pemeriksaan payudara sendiri upaya pencegahan dan menurunkan kejadian penyakit pada payudara dengan memberikan pendidikan Kesehatan melalui edukasi

b. Manfaat praktis

1) Bagi profesi kebidanan

Hasil riset ini diharapkan dapat memberi pengetahuan serta bahan pendidikan mengenai pemeriksaan payudara sendiri menggunakan edukasi yang dapat menjadi referensi profesi kepbidanan untuk dapat diimplementasikan kepada remaja putri. Bagi responden

2) Bagi responden

Hasil riset ini dapat memberikan pengetahuan dasar tentang pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri terkhusus pada siswi di SMAN 13 MAKASSAR. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dasar siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri.

3) Bagi riset lain

Hasil riset ini dapat digunakan sebagai rancangan dan rujukan untuk pertimbangan pada penelitian yang akan mendatang

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan

1) Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mempersepsikan obyek-obyek yang telah dikonsentrasikan melalui panca deteksi dengan baik pada suatu bidang tertentu. Penginderaan manusia, atau mengetahui sesuatu tentang sesuatu melalui inderanya (mata, hidung**,** telinga, dan sebagainya), itulah kita sebut dengan Penggetahuan. infomasi yang di peroleh seseorang sebagian besar diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) da indra penglihatan (mata) (sari, 2019)

Menurut Widyawati (2020) pengetahuan atau knowledge didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengingat atau mengenali kembali nama, kata, inspirasi, rumus, dan lain sebagainya. Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan bisa didapatkan melalui system indra yaitu indera penciuman, rasa, penglihatan, dan raba (Pakpahan dkk., 2021)

Pengetahuan seseorang mengenai suatu objek dapat terbagi menjadi dua dimensi, yaitu positif dan negatif. Kedua dimensi ini memengaruhi perilaku individu, di mana semakin banyak pengetahuan yang bernuansa positif, maka semakin besar kemungkinan individu menunjukkan perilaku yang positif terhadap objek tersebut. (Sinaga, 2021)

Pada hakikatnya, pengetahuan merupakan hasil dari proses memahami dan mengenali sesuatu yang berfungsi menjawab pertanyaan “apa”. Bila pengetahuan diarahkan pada tujuan tertentu dan dipelajari melalui metode atau pendekatan yang sistematis sehingga menghasilkan temuan yang dapat diterima secara luas, maka pengetahuan tersebut berkembang menjadi sebuah disiplin ilmu. Selain itu, pengetahuan juga diperoleh melalui hasil pengindraan manusia terhadap objek dengan memanfaatkan pancaindra seperti mata, telinga, hidung, dan sebagainya. Proses pengindraan ini, hingga menghasilkan pengetahuan, sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi individu terhadap objek yang diamati.(Noer et al., 2021).

Jumlah pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka. Pendidikan rendah dan tinggi biasanya memiliki pengetahuan yang berbeda. Pengetahuan pada dasarnya adalah proses mengenali suatu objek melalui kegiatan penginderaan. Pancaindra manusia terlibat dalam proses ini, termasuk peraba, penciuman, pendengaran, penglihatan, dan perasa. (Lubis, 2020)

Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses “tahu” yang muncul setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan tersebut berlangsung melalui pancaindra, yaitu mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit. Tingkat perhatian serta persepsi individu terhadap objek yang diamati sangat memengaruhi terbentuknya pengetahuan.

Salah satu penerapan pengetahuan dalam bidang kesehatan adalah

pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan ini memiliki peran penting sebagai langkah awal dalam upaya mendeteksi adanya kanker payudara. Informasi mengenai SADARI maupun kanker payudara dapat menjadi dorongan bagi wanita untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman mereka mengenai kesehatan payudara. Semakin baik pengetahuan seorang wanita tentang SADARI, semakin besar pula pengaruhnya terhadap sikap dalam menyadari pentingnya pemeriksaan ini demi mencegah risiko kanker payudara. Kondisi ini terutama berdampak pada wanita usia dewasa awal yang termotivasi untuk secara mandiri melakukan SADARI, sehingga dapat mengetahui kondisi payudaranya sejak dini. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. Aspek kognitif atau pengetahuan sangat berperan dalam membentuk tindakan nyata (overt behavior). Walaupun informasi tentang SADARI cukup mudah diperoleh remaja, kenyataannya banyak di antara mereka yang belum melakukannya secara rutin atau bahkan jarang melakukannya. (Sofa, T., Wardiyah, A., & Rilyani, 2024)

Responden dengan tingkat pengetahuan baik ditandai oleh pemahaman yang mencakup pengertian kanker payudara, faktor risiko, tanda dan gejala, serta langkah pencegahan melalui deteksi dini. Sementara itu, responden dengan pengetahuan cukup umumnya memahami pengertian dan tanda gejala kanker payudara, tetapi masih kurang mengetahui tentang faktor risiko dan upaya deteksi dini. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan informasi yang mereka peroleh mengenai kanker payudara.

Sebaliknya, rendahnya pengetahuan responden terjadi karena minimnya informasi yang diterima, sehingga mereka tidak berinisiatif mencari tahu lebih lanjut tentang kanker payudara maupun pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hambatan akses informasi ini berakibat pada kurangnya pemahaman mengenai kanker payudara dan SADARI. Peneliti menduga bahwa tingkat pengetahuan cukup yang dimiliki sebagian responden dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan lingkungan, yang membantu mereka mengenal kanker payudara serta cara melakukan deteksi dini terhadap penyakit tersebut. (Delidios Arimbi DKK, 2025)

Tingkat pengetahuan individu dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Faktor internal meliputi pendidikan, jenis pekerjaan, dan usia, sedangkan faktor eksternal mencakup kondisi lingkungan serta budaya sosial. Kemajuan teknologi dan kemudahan akses informasi juga memberikan kontribusi besar. Generasi muda, yang lebih terbiasa menggunakan teknologi seperti internet, umumnya memiliki pengetahuan yang lebih luas.

Ketersediaan informasi yang memadai mampu membentuk sikap seseorang, terutama remaja, dalam melakukan deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Peran tenaga kesehatan sangat penting dalam penyebaran informasi kesehatan, khususnya mengenai SADARI, untuk mendorong remaja melaksanakan pemeriksaan tersebut. Selain itu, usia juga menjadi faktor penentu, karena semakin bertambah umur seseorang, biasanya semakin banyak pula pengalaman yang

memperkaya pengetahuannya. (Lubis, 2020)

Edukasi kesehatan tentang SADARI diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman remaja putri terhadap praktik pemeriksaan payudara sendiri. Beberapa hal dapat dijadikan topik pembahasan terkait dampak pemberian edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri mengenai SADARI. Upaya ini menjadi penting karena pengetahuan dan keterampilan remaja dalam melaksanakan pemeriksaan tersebut masih tergolong terbatas.(Nurhayati Melinda, 2024).

1. Peningkatan Kesadaran Remaja Putri

   Pendidikan kesehatan memegang peran krusial dalam meningkatkan kesadaran remaja putri tentang pentingnya menjaga kesehatan payudara dan melakukan pemeriksaan secara berkala. Dengan pemahaman yang cukup, mereka akan lebih waspada terhadap risiko kanker payudara serta memahami manfaat deteksi dini.

2. Pengetahuan Teknis SADARI

   Melalui edukasi kesehatan, remaja putri dapat memperoleh pengetahuan terperinci mengenai cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), mencakup prosedur yang benar, waktu pelaksanaan, dan tanda-tanda yang harus diwaspadai. Hal ini membekali mereka dengan keterampilan praktis untuk melaksanakan SADARI dengan tepat

3. Mengurangi Ketakutan dan Mitos Pendidikan kesehatan juga dapat

membantu mengurangi ketakutan atau ketidakpastian yang mungkin dirasakan oleh remaja putri terkait SADARI. Penghapusan mitos dan penyampaian informasi yang jelas dapat membantu menciptakan persepsi yang lebih realistis dan positif.

4. Peran Penting Deteksi Dini Pendidikan kesehatan dapat menekankan peran penting SADARI dalam deteksi dini kanker payudara. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat deteksi dini, remaja putri mungkin lebih cenderung mengadopsi praktik ini sebagai bagian dari upaya pencegahan kesehatan mereka.
5. Partisipasi Aktif dalam Kesehatan Sendiri Pendidikan kesehatan memberikan landasan bagi remaja putri untuk mengambil peran aktif dalam menjaga kesehatan payudara mereka sendiri. Hal ini dapat menciptakan kebiasaan positif yang berlanjut hingga dewasa dan mempromosikan budaya pencegahan dalam Masyarakat.
6. Pentingnya Edukasi Berkelanjutan SADARI bukan hanya suatu tindakan sekali waktu, melainkan kebiasaan yang perlu dipertahankan sepanjang hidup. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan yang berkelanjutan dapat memberikan dampak positif yang lebih lama terhadap pengetahuan dan praktik pemeriksaan payudara.

Meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI sejak usia dini berpotensi memberikan manfaat jangka panjang hingga masa dewasa. Upaya yang dapat ditempuh untuk memperluas pemahaman remaja mengenai praktik SADARI adalah melalui pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan merupakan wujud penerapan konsep pendidikan dalam ranah kesehatan. Secara mendasar, pendidikan adalah proses pembelajaran yang mendorong terjadinya pertumbuhan, perkembangan, serta perubahan menuju tingkat kedewasaan, perbaikan, dan kematangan pada individu, kelompok, maupun masyarakat (Sinaga dkk., 2021). Remaja putri yang memiliki pemahaman baik mengenai SADARI cenderung lebih sadar dan termotivasi untuk melaksanakannya secara rutin. (Lubis, 2020).

Kesadaran ini membuat remaja putri lebih bisa mengevaluasi diri terkait skrining deteksi dini adanya kanker payudara, dengan pengetahuan yang baik diharapkan remaja putri mau melakukan SADARI dengan teknik yang benar dan secara teratur (Hussain, M., 2020).

2) Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat, yakni menunjukan adanya hubungan pengetahuan dengan sikap remaja puteri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. (Lubis, 2020).

a. Tahu (*Know*)

Tahu dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam mengingat kembali materi yang pernah dipelajari sebelumnya. Pada tingkat ini, yang terjadi adalah proses *recall* (mengingat kembali) terhadap informasi tertentu maupun keseluruhan materi atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu, tahu

digolongkan sebagai level pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan ini antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakan.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai keterampilan untuk menerangkan suatu objek yang telah diketahui serta menafsirkan materi secara akurat. Individu yang telah mencapai tingkat pemahaman terhadap suatu objek atau materi diharapkan mampu menjelaskan, memberikan contoh, menyimpulkan, meramalkan, serta melakukan tindakan lain yang berkaitan dengan materi yang dipelajari

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi penggunaan hukum hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks dan situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk

meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formasi baru dari formulasi- formulasi yang ada

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk memberikan penilaian atau pertimbangan terhadap suatu objek atau materi. Proses penilaian ini dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria yang sudah ada maupun kriteria yang ditentukan sendiri. Pada tahap evaluasi, kata kerja yang sering digunakan antara lain membandingkan, menanggapi, serta menafsirkan. Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara maupun angket yang berisi pertanyaan seputar materi yang ingin diketahui dari responden atau subjek penelitian, lalu disesuaikan dengan tingkat pengetahuan yang hendak diukur.

3) Faktor - faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain faktor internal (pendidikan dan umur) dan faktor eksternal (pekerjaan dan pengalaman) (Lubis, 2020).

a. Faktor internal termasuk

1) Pendidikan

Pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap proses belajar semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, semakin mudah ia dalam memperoleh informasi. Dengan latar

belakang pendidikan yang lebih tinggi, seseorang cenderung lebih banyak menyerap informasi baik melalui interaksi dengan orang lain maupun dari berbagai media. Bertambahnya jumlah informasi yang diterima akan memperluas pengetahuan, khususnya mengenai kesehatan. Pengetahuan ini tidak hanya diperoleh dari jalur pendidikan formal, tetapi juga dapat ditingkatkan melalui pendidikan nonformal. Selain itu, pengetahuan individu terhadap suatu hal terbagi dalam dua komponen, yaitu positif dan negatif, yang pada akhirnya membentuk sikap tertentu. Semakin dominan aspek positif yang diketahui, maka semakin positif pula sikap yang ditunjukkan terhadap objek tersebut.

2) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik

3) Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu sumber pengetahuan, yang diperoleh dengan cara memanfaatkan kembali informasi maupun keterampilan yang telah digunakan untuk menyelesaikan permasalahan sebelumnya. Proses belajar dari pengalaman kerja mampu menambah wawasan dan keterampilan profesional, serta memperkuat kemampuan dalam mengambil keputusan. Kemampuan ini mencerminkan perpaduan antara penalaran ilmiah dan

pertimbangan etis yang berlandaskan pada permasalahan nyata di bidang pekerjaan.

b. Faktor - faktor eksternal meliputi

1) Informasi

Informasi yang didapat baik melalui pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan efek langsung (*immediate impact*) yang berperan dalam meningkatkan atau mengubah pengetahuan seseorang. Kemajuan teknologi turut menghadirkan berbagai media baru sebagai alat komunikasi. Media massa, seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lainnya, memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk opini serta keyakinan masyarakat. Setiap informasi baru yang diterima mengenai suatu hal menjadi landasan kognitif baru dalam proses terbentuknya pengetahuan tentang hal tersebut

2) Sosial, Budaya dan ekonomi

Struktur sosial dan budaya dalam masyarakat dapat memengaruhi sikap individu dalam menyerap informasi. Berbagai kebiasaan dan tradisi sering dijalankan tanpa melalui penalaran logis terkait apakah hal tersebut baik atau buruk. Akibatnya, seseorang tetap dapat menambah pengetahuan meskipun tidak secara langsung terlibat dalam suatu kegiatan. Selain itu, kondisi ekonomi berperan dalam menentukan akses terhadap fasilitas yang diperlukan, sehingga status sosial ekonomi turut memengaruhi tingkat pengetahuan individu.

3) Lingkungan

Lingkungan mencakup segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik berupa lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan memiliki peran penting dalam proses masuknya pengetahuan ke dalam diri seseorang yang hidup di dalamnya. Hal ini terjadi karena adanya interaksi, baik yang bersifat timbal balik maupun tidak, yang kemudian direspons oleh individu sebagai suatu bentuk pengetahuan

4) Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) terdapat delapan jenis pengetahuan yang diperoleh. Mereka adalah sebagai berikut:

a. Mencoba (trial and error), di mana orang mencoba memecahkan masalah dengan berbagai kemungkinan;
b. Kebetulan, di mana fakta diperoleh secara kebetulan karena kesalahan yang tidak direncanakan.
c. Kekuasaan dan otoritas, di mana orang memperoleh pengetahuan melalui orang yang memiliki otoritas
d. Pengalaman pribadi, di mana orang memecahkan masalah dengan cara yang mereka lakukan sendiri.
e. Akal sehat atau common sense, merupakan hal yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan kebenaran dengan penalaran;
f. Kebenaran menerima wahyu, adalah cara seseorang mendapatkan kebenaran oleh penganut agama

g. Kebenaran secara naluriah yaitu metode untuk mendapatkan kebenaran tanpa menggunakan akal yang dapat terjadi di luar kesadaran seseorang.

h. Metode penelitian yaitu metode untuk mendapatkan kebenaran secara sistematis, logis, dan ilmiah.

5) Pengukuran tingkat pengetahuan

Notoatmodjo (2019) dalam Nurmala (2021) menyatakan bahwa pengukuran pengetahuan dapat dilakukan menggunakan teknik wawancara atau angket untuk mengetahui tingkat pemahaman materi pada subjek maupun responden penelitian. Indikator yang digunakan bertujuan menilai pengetahuan terkait kesehatan, meliputi wawasan tentang penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pola hidup sehat, serta kebersihan lingkungan (Zulmiyetri, Nurhastuti, & Safarruddin, 2019**)**

Pertanyaan untuk mengukur pengetahuan dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu:

a. Pertanyaan subyektif tentang kemudahan;

b. Pertanyaan objektif adalah soal pilihan ganda, benar dan salah, soal berpasangan dan jawaban.

Penilaian tingkat pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu baik (≥76%-100%), cukup (60%-75%), dan kurang (≤60%) (Arikunto, 2021).

B. Tinjauan Umum Tentang Media

1) Media Edukası

Media edukasi mencakup berbagai aspek, baik berupa manusia, materi, maupun kajian, yang berfungsi menciptakan situasi belajar sehingga peserta didik dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sekaligus menjadi sumber belajar (Ahmadi dkk, 2017). Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa memanfaatkan beragam media, mulai dari buku hingga penggunaan teknologi elektronik di kelas. (Magdalena dkk, 2021)

PowerPoint adalah aplikasi yang digunakan untuk merancang presentasi berbentuk slide, yang berfungsi menyampaikan informasi secara terstruktur dan visual. Aplikasi ini memungkinkan pengguna menambahkan berbagai konten, seperti teks, gambar, grafik, audio, video, animasi, serta elemen multimedia lain, sehingga presentasi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Di sisi lain, media massa berperan penting dalam menyebarluaskan informasi dan edukasi mengenai urgensi deteksi dini kanker payudara. Beragam platform, termasuk media sosial, situs web, dan aplikasi kesehatan, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran remaja putri tentang praktik SADARI yang benar. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mengkaji pengaruh media terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara mandiri sebagai langkah deteksi dini kanker payudara. (Lubis, 2020).

Penggunaan media PowerPoint dan metode demonstrasi lebih efektif dipahami oleh remaja putri dibandingkan dengan media informasi lainnya. Melalui pendidikan kesehatan berbasis demonstrasi, remaja putri berkesempatan untuk mengamati secara langsung sekaligus mempraktikkannya, sehingga informasi yang diperoleh lebih mudah diingat dan bertahan lebih lama dalam ingatan (Lubis, 2020).

Media berperan signifikan dalam promosi kesehatan karena dapat menyajikan pesan secara lebih mudah diakses dan menarik, sehingga mendorong khalayak sasaran untuk mengambil langkah dalam meningkatkan kesehatan mereka. Penggunaan video dalam edukasi SADARI mampu memvisualisasikan konsep yang abstrak mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri, sebab responden dapat melihat secara langsung gambar maupun tahapan yang ditampilkan dengan jelas dan benar. Secara umum, media pendidikan kesehatan difungsikan sebagai sarana pendukung proses pembelajaran. Poster, misalnya, memungkinkan informasi tersampaikan lebih efektif dan menarik, sekaligus memberi kesempatan bagi pembaca untuk memahami isinya dengan baik. Sebagai media visual, poster perlu dirancang agar terlihat jelas sesuai jarak pandang pembaca. Lebih jauh lagi, sebagai alat komunikasi yang bersifat mandiri, poster harus memuat informasi yang cukup sehingga dapat menyampaikan pesan secara utuh tanpa memerlukan penjelasan dari orang lain. (Lubis, 2020).

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa media yang menarik memiliki kekuatan untuk meningkatkan harga diri sekaligus memodifikasi kemampuan psikomotorik, emosional, dan kognitif seseorang Sebagian besar responden memiliki nilai tertinggi pada kategori baik disebabkan karena danya pemberian informasi melalui media leaflet, video dan demontrasi (Nurhayati Melinda, 2024).

Materi yang disampaikan secara singkat dan jelas memudahkan remaja dalam memahami tujuan serta isi informasi yang diberikan. Tingkat pengetahuan responden mengenai SADARI meningkat seiring dengan kemudahan mereka memahami materi yang mencakup pengertian, manfaat, cara pelaksanaan, tahapan, dan tanda-tanda yang perlu diwaspadai. Rendahnya pemahaman tentang deteksi dini kanker payudara umumnya disebabkan oleh keterbatasan informasi terkait pencegahannya. Informasi ini dapat diperoleh melalui berbagai media, seperti televisi, radio, internet, media cetak, teman, keluarga, maupun tenaga kesehatan. Salah satu media visual yang banyak digunakan dalam promosi kesehatan adalah poster, yang memiliki kelebihan dalam meningkatkan kesadaran kesehatan serta menumbuhkan keyakinan, sikap, dan perilaku positif. Dalam penelitian ini, selain menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, media poster yang memuat prosedur SADARI juga dimanfaatkan sebagai sarana edukasi. (Lubis, 2020).

2) Jenis jenis media

Jenis media secara umum dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama berdasarkan bentuk dan cara pencampaian berdasarakan bentuk indra yang di gunakan

a. Media visual

Media yang menggunakan indra penglihatan sebagai alat penyampaian informasi mencakup gambar, foto, poster, pamflet, grafik, diagram, serta media visual baik yang bersifat diam maupun bergerak seperti film dan video. Kehadiran media visual ini memberikan kemudahan bagi penerima informasi melalui penyajian ilustrasi yang mendukung pemahaman

b. Media audio

Media yang menggunakan suara sebagai perantara pesan bekerja melalui indera pendengaran, contohnya radio, podcast, rekaman audio, serta berbagai alat berbasis suara lainnya. Pesan yang disampaikan dapat berupa verbal, yakni kata-kata, maupun nonverbal seperti bunyi atau vokalisasi.

c. Media visual audio

Media yang mengkombinasikan suara dan gambar sebagai sarana penyampaian pesan mencakup televisi, iklan video, film, dan multimedia interaktif. Media ini menghadirkan pengalaman yang lebih lengkap dengan melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan

d. Media tradisional proyeksi

Seperti overhead projector, slide, filmstrip, dan sound slideset yang menggunakan alat proyeksi untuk menampilkan pesan

C. Tinjauan Umum Tentang Remaja

1) Defenisi Remaja

Secara etimologis, istilah remaja mengacu pada tahap pertumbuhan menuju kedewasaan. Berdasarkan definisi dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), remaja adalah individu yang berusia antara 10 hingga 19 tahun. Dalam ranah psikologi, kata-kata seperti pubertas dan masa muda juga sering digunakan untuk menggambarkan remaja. Di Indonesia, istilah ini biasanya diasosiasikan dengan masa pubertas atau masa awal kedewasaan. Remaja adalah fase perkembangan yang menghubungkan masa kanak-kanak dan dewasa, berlangsung pada rentang usia 12 hingga 21 tahun. Masa remaja dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu pubertas dini (12-15 tahun), masa pradewasa tengah (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun). Pubertas sering disebut sebagai masa kemajuan, di mana terjadi perubahan besar dalam sudut pandang dan perilaku remaja seiring dengan perubahan fisik dan psikologis yang dialami. (Afrani, 2022)

Masa remaja merupakan tahap krusial yang menandai peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, biasanya diawali dengan pubertas dan berlangsung hingga tercapainya kematangan fisik dan emosional. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan masa remaja sebagai rentang usia antara 10 hingga 19 tahun. Pada masa ini, perubahan fisik yang signifikan seperti percepatan pertumbuhan dan kematangan seksual terjadi, diiringi dengan perkembangan pesat dalam aspek emosional, sosial, dan kognitif. Masa remaja juga menjadi periode eksplorasi diri dan persiapan untuk menjalani peran serta tanggung jawab orang dewasa. Sayangnya, banyak remaja putri yang belum memahami pentingnya

melakukan pemeriksaan payudara mandiri. Mereka umumnya kurang memiliki pengetahuan yang memadai tentang kanker payudara dan cara melakukan SADARI dengan benar. Oleh sebab itu, pemberian edukasi mengenai pemeriksaan payudara mandiri sejak dini sangat diperlukan agar kebiasaan positif ini terbentuk sejak masa remaja

Remaja mengalami perkembangan dalam aspek identitas, kemandirian, dan kemampuan membangun hubungan yang lebih dewasa. Selama masa tumbuh kembang, anak perempuan mulai menunjukkan perubahan fisik seperti pembesaran payudara serta pelebaran dan pemanjangan paha. Perubahan ini dipicu oleh peningkatan jumlah dan aktivitas hormon pertumbuhan. Selain itu, kesadaran dan kemampuan remaja putri dalam melakukan Sadari sebagai metode deteksi dini kanker payudara juga semakin meningkat. Dengan memfokuskan perhatian pada remaja putri sebagai target utama, program ini bertujuan untuk memperluas wawasan mereka tentang pentingnya Sadari dalam mendeteksi kanker payudara sejak dini. Di samping itu, program tersebut juga berupaya mengasah keterampilan remaja putri agar dapat melakukan Sadari secara tepat dan mandiri. (Sofa, T., Wardiyah, A., & Rilyani, 2024).

Hormon estrogen berperan dalam merangsang pertumbuhan payudara pada gadis yang sedang dalam masa perkembangan hingga mencapai ukuran dan fungsi yang ideal. Oleh karena itu, penting bagi anak perempuan yang sedang tumbuh untuk memahami cara merawat payudara serta mengenali gejala kelainan. SADARI memiliki peran penting karena

mampu mendeteksi perubahan pada payudara sejak dini, sehingga dokter dapat menentukan apakah diperlukan pemeriksaan lebih lanjut. Dengan deteksi yang cepat, peluang untuk mendapatkan pengobatan yang lebih efektif meningkat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup pasien (Lubis, 2020)

Remaja mengalami perubahan sosial yang besar, beralih dari pola hidup masyarakat tradisional menuju gaya hidup yang lebih modern. Namun, perubahan ini, seperti konsumsi makanan cepat saji dan penggunaan alat elektronik yang memancarkan radiasi, memberikan dampak negatif pada kesehatan mereka. Karena peran remaja sangat penting bagi masa depan, mereka diharapkan memiliki pengetahuan yang luas serta mampu menjaga kesehatannya. Kesehatan remaja merupakan investasi vital untuk masa depan bangsa. Jika remaja putri kurang memahami cara mendeteksi dini kanker payudara, risiko terburuk yang mungkin terjadi adalah meningkatnya angka kematian akibat kanker payudara yang baru terdiagnosis pada stadium lanjut. Kenaikan kasus dan kematian akibat kanker payudara menegaskan betapa pentingnya deteksi dini melalui metode seperti Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Kesadaran akan pencegahan kanker payudara dan manfaat deteksi dini dapat mendorong individu, terutama remaja, untuk rutin melakukan SADARI. Dengan memperdalam pengetahuan tentang kesehatan payudara dan menerapkan langkah proaktif seperti SADARI, remaja tidak hanya dapat melindungi diri sendiri, tetapi juga menginspirasi orang lain untuk

melakukan hal serupa, sehingga berpotensi menurunkan angka kematian akibat kanker payudara secara globa (Setyani, 2021).

2) Dinamika Remaja

Menurut (Afrani, 2022) pengelompokkan remaja dapat dibagi menjadi 3 yaitu

a. Remaja Awal (12-15)

saat ini mengalami perubahan yang sangat cepat dan perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat, sehingga kemampuan mereka di tingkat global menjadi sangat menonjol. Pada masa ini, remaja ingin dianggap bukan sebagai anak-anak lagi sebelum mereka melewati masa remajanya sepenuhnya. Namun, banyak di antara mereka sering merasa kesepian, bingung, emosional tidak stabil, kurang bahagia, dan mengalami kekecewaan.

b. Remaha Pertengahan (15-18)

Pada tahap ini, kepribadian remaja masih cenderung kekanak-kanakan, namun mereka mulai memiliki kesadaran tentang diri sendiri dan kondisi fisiknya. Mereka mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan mulai memikirkan aspek filosofis serta moral dalam kehidupannya. Dengan rasa ingin tahu yang besar di awal masa muda, muncul juga rasa takut, tetapi mereka menjadi lebih mampu mengevaluasi tindakan mereka seiring bertumbuhnya rasa percaya diri. Selain itu, remaja sedang menjalani proses pencarian identitas dan pembentukan karakter.

c. Remaja Akhir (18-21)

Di fase ini, remaja telah menemukan kestabilan dan keyakinan dalam dirinya. Mereka mulai mengenali siapa diri mereka sebenarnya dan dengan berani menjalani gaya hidup sesuai pilihannya tanpa terpengaruh orang lain. Remaja juga mulai memahami tujuan hidup dan arah yang ingin dicapai. Sikap unik yang dimiliki generasi muda saat ini muncul dari pengalaman serta contoh-contoh baru yang mereka jumpai akhir-akhir ini.

3) Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

Menurut (Pratama & Yanti, 2021) karakteristik pertumbuhan dan perkembangan remaja terdiri dari

a. Perkembanga Fisik

Pada masa remaja, kekuatan tubuh mencapai puncaknya ketika otot-otot digunakan secara aktif, demikian juga kemampuan dalam mengasah keterampilan gerak. Pertumbuhan terjadi dengan cepat dan mencapai kecepatan tertinggi. Di awal masa remaja (11-14 tahun), ciri-ciri seks sekunder mulai tampak, seperti munculnya payudara pada perempuan remaja, pembesaran testis pada laki-laki remaja, serta pertumbuhan rambut di ketiak dan daerah pubis. Ciri-ciri seks sekunder ini semakin berkembang pada masa remaja tengah (14-17 tahun), dan pada masa remaja akhir (17-20 tahun), perkembangan dan struktur organ reproduksi hampir lengkap, yang menunjukkan bahwa remaja sudah mencapai kematangan fisik.

b. Kognitif

Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget yang dijelaskan oleh John W. Santrock, pada masa remaja, seseorang mulai

mengembangkan kemampuan berpikir secara logis. Mereka membuat rencana untuk mengatasi masalah dan menguji solusi dengan cara yang teratur. Proses ini disebut penalaran hipotetis-deduktif, yang berarti remaja dapat menyusun hipotesis (dugaan yang paling tepat) tentang bagaimana menyelesaikan masalah dan kemudian menarik kesimpulan secara sistematis.

c. Efektif

Pada fase ini anak menuju perkembangan fisik dan mental Memiliki sentimen dan keinginan baru karena perkembangan pada tubuhnya Dia mulai berpikir tentang apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya dan pendapat mereka tentang mereka. la milai memahami tentang keluarga, agama, dan masyarakat yang terbaik Saat ini, remaja harus mempunyai pilihan untuk memasukkan apa yang telah mereka temui dan pelajari tentang diri mereka sendir

d. Psikomoto

Keterampilan psikomotorik berkembang sejalan dengan pertumbuhan tubuh, kemampuan fisik, dan perubahan dalam fungsi fisiologis. Periode ini menjadi waktu yang ideal bagi remaja untuk mengikuti berbagai perlombaan atau latihan keterampilan. Mereka menunjukkan fokus, tekad, dan semangat yang tinggi selama latihan. Latihan yang dijalani pada masa ini dirancang untuk mengoptimalkan kemampuan guna mencapai target tertentu. Remaja juga memiliki peluang untuk terlibat dalam beragam aktivitas terkait.Selama masa

perkembangan, remaja sering kali menghadapi banyak hal baru yang hampir membuat mereka terkejut karena perubahan fisik maupun psikologis. Oleh sebab itu, mereka memerlukan dukungan serta arahan dari orang tua dan orang dewasa di sekitar untuk membantu melewati masa pubertas dengan baik.

4) Batas usia remaja

Batasan usia remaja dan klasifikasinya menurut (seotjiningsih,2004) yakni:

a. Masa remaja awal /dini (Early adolescence) umur 11 – 13 tahun.
b. Masa remaja pertengahan (Middle adolescence) umur 14 -16 tahun.
c. Masa remaja lanjut (Late adolescence) umur 17 – 21 tahun.

Berdasarkan teori perkembangan remaja dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa pada tahap awal masa remaja, individu masih sering merasa bingung terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya. Mereka juga cenderung merasa tidak nyaman dengan perubahan fisik dan psikologis yang dialami. Namun, saat memasuki masa remaja tengah, mereka mulai merasa lebih percaya diri dan nyaman dengan kondisi diri sendiri, serta merasakan adanya kesamaan pengalaman dan pertemanan dengan remaja lain. Pada tahap remaja akhir, sikap positif dan kedewasaan diri semakin terbentuk, yang tentunya didukung oleh dorongan positif dari orang tua dan lingkungan sekitar

D. Tinjauan Umum Tentang Konsep Edukasi

1. Pengertian Edukasi

Edukasi kesehatan yang tepat terbukti dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang cukup tentang pemeriksaan payudara sendiri berperan dalam meningkatkan frekuensi praktiknya. Noer dkk. (2021) menyatakan bahwa edukasi intensif terkait SADARI mampu mendorong remaja putri untuk melakukan pemeriksaan secara rutin, sehingga peluang ditemukannya kanker payudara pada tahap awal menjadi lebih besar. (Lubis, 2020)

Pendidikan atau edukasi merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki individu, baik secara jasmani maupun rohani, serta memperluas pengetahuan mereka sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya berjalan beriringan serta saling mendorong perkembangan (BP dkk., 2022). Pada dasarnya, edukasi kesehatan adalah serangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk memengaruhi perilaku dan pengetahuan individu, kelompok, maupun masyarakat, yang dilaksanakan oleh pendidik atau tenaga pengajar (Luthfi dkk, 2022)

Bertambahnya pengetahuan setelah menerima pendidikan kesehatan merupakan salah satu bentuk kemampuan yang dicapai siswa melalui pengalaman yang diperoleh. Dengan pendekatan yang tepat,

tujuan pendidikan kesehatan akan lebih mudah terwujud. Pemberian edukasi mengenai pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri memiliki peranan penting dalam membentuk kebiasaan hidup sehat yang berkesinambungan. Informasi yang disampaikan secara jelas dan mudah dimengerti dapat meningkatkan partisipasi remaja putri dalam melakukan SADARI. Hal ini sangat penting karena pengetahuan yang cukup mengenai SADARI memungkinkan mereka mendeteksi perubahan pada payudara sejak dini. Melalui proses edukasi, remaja mampu mengingat dan memahami materi yang diberikan, termasuk fakta-fakta esensial serta prinsip dasar yang berhubungan dengan topik yang dipelajari. Dengan begitu, individu yang memperoleh edukasi secara optimal akan lebih mampu mengenali serta memahami berbagai risiko dan ancaman yang mungkin timbul (Lubis, 2020).

Pemberian edukasi yang efektif mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku peserta menjadi lebih positif serta selaras dengan informasi yang disampaikan. Misalnya, setelah mendapatkan edukasi mengenai pola makan sehat, peserta dapat mulai menerapkan pola makan yang lebih teratur, seimbang, dan bergizi. Dalam hal penerapan pengetahuan, peserta mampu memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks yang sesuai. Pemahaman yang mendalam terhadap materi juga membuat peserta dapat mengajukan pertanyaan yang tepat dan bermakna sesuai topik yang dibahas. Selain itu, edukasi membantu individu meningkatkan kesadaran

akan pentingnya memilih dan mengenali sumber informasi yang valid serta dapat dipercaya. Selanjutnya, berikut langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam program pengabdian masyarakat ini. (Lubis, 2020).

a. Usai pelatihan, remaja putri diberi kesempatan untuk mempraktikkan SADARI secara mandiri dengan pendampingan dari tim pengabdian masyarakat. Selama proses tersebut, mereka akan memperoleh arahan serta umpan balik guna menyempurnakan teknik yang dilakukan.
b. Tim pengabdian masyarakat akan melaksanakan kunjungan lanjutan guna memastikan peningkatan pemahaman dan keterampilan remaja putri terkait SADARI. Selain itu, tim juga akan memberikan dukungan tambahan serta menjawab berbagai pertanyaan yang mungkin diajukan.

Untuk meningkatkan keterampilan remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (BSE), tim pengabdian masyarakat menyelenggarakan serangkaian kegiatan yang mencakup sosialisasi awal, pemberian edukasi, pelatihan, serta praktik mandiri. Dalam kegiatan ini disampaikan informasi terkait BSE, penjelasan mengenai teknik palpasi, serta panduan praktis tentang anatomi payudara dan cara mengenali tanda-tanda yang patut dicurigai. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan melalui foto, rekaman audio, maupun video sehingga dapat dimanfaatkan untuk evaluasi dan penelitian di kemudian hari.(Lubis, 2020).

Pemeriksaan payudara sendiri merupakan salah satu metode yang

dapat membantu dalam deteksi dini kanker *(World Health Organization,* 2024). Upaya pencegahan yang dapat dilakukan guna menekan peningkatan kasus kanker payudara di Indonesia adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat melalui penyuluhan maupun pendidikan kesehatan. Salah satu langkah deteksi dini yang dapat diterapkan adalah melakukan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri)..(Nurhayati Melinda, 2024)

E. Tinjauan Umum Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

1. Defenisi Sadari

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah suatu cara untuk mengetahui bentuk normal payudara dan mendeteksi perubahannya yang dilakukan setiap bulan. SADARI merupakan salah satu cara deteksi dini kanker payudara yang murah dan mudah untuk dilakukan. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah metode deteksi dini kanker payudara yang terbukti cukup efektif. Cara ini sederhana untuk dilakukan dan dapat diajarkan kepada remaja (Olfah&dkk.2019)

2. Tujuan Sadari

Kemampuan mendeteksi kanker payudara menjadi tujuan skrining menemukan adanya benjolan abdomal. Pemeriksaan ini dapat dilakukan sendiri tanpa harus pergi kepetugas kesehatan dan tanpa harus mengeluarkan biaya. American Cancer Society dalam proyek skrening kanker payudara menganjurkan pemeriksaan sadari walaupun tidak dijumpai keluhan apapun. Dengan melakukan deteksi dini seperti sadari diperlukan minat dan kesadaran

adan kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup serta menjaga kualitas hidup untuk lebih baik.

3. Waktu Pemeriksaan Sadari

Sadarı dilakukan antara 7 dan 14 setelah dimulainya siklus menstruasi karena retensi cairan lebih sedikit dan payudara lunak dan tidak keras serta bengkak, sehingga lebih mudah ditemukan pembengkakan. Wanita yang dianjurkan untuk melakukannya mengetahui kapan wanita mengalami siklus bulanan dengan menarik Pemeriksaan sadar ini harus dimungkinkan.

a. Ketika Mandi

Penilaian payudara saat mencuci. Tangan dapat bergerak lebih efektif pada kulit yang basah. Mulailah dengan menggosok bagian bawah ketiak dan memutar (internal) dengan menggerakkan ujung jari Anda. Lakukan pijatan punggung ini pada kedua dada

b. Berbaring

Beristirahatlah dan letakkan bantal kecil di bawah bahu kanan Anda (untuk benar-benar melihat dada kiri Anda). Letakkan tangan kanan Anda di bawah kepala. Strategi penilaian setara dengan saat beres-beres. (Rinawati&Mulyani,2018)

c. Indikası Utama Sadari

Mengamati payudara dari depan, samping kiri, dan kanan untuk mencari benjolan, perubahan warna kulit, puting bersisik, keluar cairan, atau nanah dan darah merupakan tanda utama Anda menyadari mengidap kanker payudara. Jenis kanker yang paling banyak membunuh orang dan

memiliki angka kejadian tertinggi di dunia adalah kanker payudara Sebagian besar korban baru didiagnosis pada stadium tinggi karena penyakit ini tidak menunjukkan gejala. Semakin berpengalaman Anda, semakin besar kemungkinan seorang wanita terkena penyakit (Olfah&Mendri,2019)

4. Langkah-langkah melakukan Sadari

Pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI sampai saat ini menjadi salah satu cara yang sangat efektif untuk mendeteksi dini kanker payudara. SADARI mudah dilakukan dan dapat diterapkan kepada segala usia, mulai remaja hingga wanita dewasa. Dengan melakukan SADARI secara benar dan rutin, sebanyak 80% kanker payudara dapat dideteksi. Meski gerakan sangat mudah, nyatanya belum banyak wanita yang tergerak untuk melakukan SADARI.Pemeriksaan payudara dini adalah langkah kritis dalam upaya deteksi dini kanker payudara, yang dapat meningkatkan peluang kesembuhan dan mengurangi angka kematian. Namun, pengetahuan remaja mengenai praktik ini masih seringkali terbatas, menciptakan kebutuhan mendesak untuk intervensi yang efektif (Noer et al., 2021)**.** Penyuluhan kesehatan (penkes) muncul sebagai metode yang potensial untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja terhadap pemeriksaan payudara dini (Lubis, 2020).

Menurut (Risnah, 2020) dalam suatu proses rumit Sel-sel kanker yang terbentuk dari sel-sel normal lebih dikenal dengan sebutan Pembesaran payudara pada wanita harus disikapi dengan baik melalui

perawatan secara rutin dan sehat. Pembesaran sel di payudara dapat menjadi faktor risiko terjadi kelainan pada payudara Pada remaja putri lebih ditekankan untuk rutin melakukan SADARI dibandingkan remaja putra dikarenakan payudara pria lebih kecil dan memiliki jaringan lebih sedikit dibandingkan wanita, pria lebih bisa merasakan adanya benjolan atau perubahan struktural pada payudara (Nova, D., Ningsih, N. F., Armi, Y., & Ramadhanti, 2024)

Hingga kini, salah satu metode yang terbukti sangat efektif dalam mendeteksi kanker payudara sejak tahap awal adalah pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI. Metode ini mudah dipraktikkan dan dapat dilakukan oleh perempuan dari berbagai kelompok usia, mulai dari remaja hingga dewasa. Sekitar 80% kasus kanker payudara dapat teridentifikasi melalui pelaksanaan SADARI yang benar dan rutin. Meski gerakan SADARI sederhana, hanya sedikit perempuan yang melaksanakannya.

Teknik pemeriksaan payudara sendiri tergolong mudah, namun masih banyak wanita, khususnya remaja, yang kurang peduli dan tidak peka terhadap adanya gejala abnormal pada payudara. Bagi remaja, SADARI sering dianggap hal yang canggung dan kurang nyaman dilakukan (Pulungan & Hardy, 2020). Usia yang disarankan untuk remaja melakukan SADARI adalah 13–20 tahun. Saat ini, remaja cenderung lebih memperhatikan perawatan wajah agar terbebas dari jerawat dan kusam, dibandingkan merawat kesehatan payudara. Kurangnya kepedulian ini menjadi salah satu penyebab minimnya pengetahuan remaja mengenai

pentingnya SADARI. Oleh karena itu, dianjurkan agar pemeriksaan payudara sendiri dilakukan pada hari ke-7 hingga ke-10 setelah menstruasi berakhir dengan langkah-langkah berikut: (Lubis, 2020).

a. Saat Mandi

Gambar 2.1.



Pijat payudara

sumber.(Munsittikul, 2022).

Saat sedang mandi, SADARI dapat dilakukan dengan mengangkat salah satu tangan dari sisi payudara yang hendak diperiksa ke belakang kepala. Lalu, dengan menggunakan tangan yang satunya lagi, rabalah seluruh area payudara menggunakan jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis yang telah dilumuri sabun. Cobalah untuk meraba payudara sendiri dengan gerakan melingkar mulai dari bagian payudara yang dekat dengan ketiak hingga ke puting. yang dilakukan saat mandi ini dinilai cukup efektif karena busa sabun dapat memudahkan pergerakan jari-jari tangan untuk mendeteksi keberadaan benjolan atau perubahan fisik pada payudara hingga area ketiak (Nurohmat et al., 2022

b. Saat Bercermin



Gambar 2.2.

Langkah SADARI Sumber leaflet.

(Munsittikul, 2022)

1) Berdirilah di depan cermin dan buka pakaian dari pinggang ke atas.
2) Letakkan lengan dengan posisi lurus ke bawah. Perhatikan bentuk, ukuran, warna kulit, dan permukaan payudara sendiri. Tak perlu khawatir apabila menemukan bentuk kedua payudara yang tidak sama besar karena hal tersebut wajar.
3) Letakkan tangan pada pinggang dan tekan kuat-kuat untuk mengencangkan otot dada. Lalu, perhatikan kedua payudara seraya berkaca.
4) Membungkuklah di depan kaca dan biarkan payudara terjulur ke bawah.
5) Raba dan perhatikan payudara untuk mendeteksi jika terdapat perubahan fisik pada payudara
6) Letakkan kedua tangan di belakang kepala dan tautkan kedua tangan tersebut. Lalu, perhatikan perubahan pada payudara.
7) Tekanlah puting secara perlahan menggunakan jempol dan jari telunjuk untuk memperhatikan apakah terdapat cairan yang

keluar dari puting payudara

8) Rabalah payudara, tulang selangka, dan ketiak menggunakan tangan secara perlahan untuk mendeteksi jika terdapat benjolan abnormal atau rasa nyeri saat perabaan.

c. Saat Berbaring



Gambar 2.3.
Tahapan Gerakan SADARI
Sumber. (Munsittikul, 2022).

1) Baringkan tubuh pada permukaan yang datar dengan posisi senyaman mungkin.
2) Letakkan bantal kecil atau gulungan handuk di bawah pundak
3) Posisikan tangan kiri di bawah kepala. Lalu, gunakan jari-jari tangan kanan untuk meraba payudara kiri dengan gerakan melingkar mengikuti arah Jarum Jam. Lakukan Teknik Yang Sama Untuk Memeriksa Payudara Kanan

Meskipun saat ini telah tersedia berbagai metode pengobatan, upaya melawan kanker payudara tidak selalu berhasil. Kondisi ini sering kali dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman

wanita mengenai kanker payudara serta langkah-langkah pencegahannya. Deteksi dini dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), sementara pengobatan yang dilakukan secara rutin dapat membantu memperpanjang usia harapan hidup penderita. Pola hidup yang tidak sehat juga menjadi faktor pemicu kanker payudara, misalnya kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji, paparan radiasi dari perangkat elektronik, dan perubahan lingkungan. Selain itu, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang tanda-tanda awal, faktor risiko, serta strategi penanganan turut berkontribusi terhadap meningkatnya kasus kanker payudara (Nurhayati Melinda, 2024) .

F. Tinjauan Umum Deteksi Dini Kanker Payudara

1. Pengertian Deteksi Kanker Payudara

Kanker payudara adalah penyakit yang ditandai oleh pertumbuhan tidak normal sel-sel ganas pada jaringan payudara. Secara global, penyakit ini menempati posisi kedua sebagai jenis kanker yang paling sering dijumpai dan menjadi kanker dengan prevalensi tertinggi pada wanita. Pada tahun 2012, tercatat sekitar 1,67 juta kasus baru, yang setara dengan 25% dari seluruh kasus tumor. Wanita yang tinggal di daerah dengan tingkat pembangunan rendah memiliki kemungkinan lebih besar terkena kanker payudara dibandingkan dengan mereka yang tinggal di daerah maju

2. Etiologi

Menurut (Risnah, 2020), kanker payudara dapat disebabkan oleh

beberapa faktor yaitu:

a. Genetika
    1) Kecenderungan terjadi jika ditemukan ada keluarga yang menderita penyakit yang sama
    2) Kembar monozygote akan terdapat kanker yang sama
    3) Pada keluarga dekat dari penderita kanker payudara ditemukan ada kesamaan lateralisasi kanker buah dada
    4) Seorang dengan klinıfelter akan menmiliki peluang kemungkinan 66 kali dari pria normal atau angka kejadiannya sekitar 2%
b. Hormon
    1) Kejadian yang lebih sedikit pada laki-lakı dan lebih umum pada waitara
    2) Pada wanita di atas 35 tahun inisidennya lebih meningkat 3) Pengobatan dengan hormone lebih memuaskan hasil yang didapatkan
c. Virogen, dilakukan percobaan pada binatang namun belum ada bukti pada manusia.
d. Makanan, Kandungan lemak dalam makanan meningkatkan insiden
e. Radiasi daerah dada, Mutagen genetic oleh karena radiası bisa menyebabkan penyakit.

Beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko kanker payudara meliputi usia lebih dari 40 tahun, riwayat kanker payudara pada keluarga atau individu, menstruasi yang dimulai pada usia muda, menopause yang

terjadi di usia lanjut, tidak pernah memiliki anak atau melahirkan anak pertama pada usia tua, penggunaan estrogen eksogen dalam jangka waktu lama, adanya riwayat penyakit fibrokistik, serta riwayat kanker pada usus besar, endometrium, dan ovarium. (Setyaningrum et al., 2022)

3. Patofisiologi

Risnah (2020) menjelaskan bahwa dalam proses yang rumit, kanker berkembang dari sel normal yang mengalami perubahan, yang disebut dengan transformasi. Tahapan terbentuknya kanker payudara berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama, yaitu sebagai berikut

a. Fase induksi lamanya 15-30 tahun

Meskipun sampai saat ini belum diketahui apa penyebab spesifik darı penyakit ini, namun unsur ekologi mempunyai peranan yang lebih besar dalam terjadinya pertumbuhan ganas

b. Fase insitu lamanya 1-5 tahun

Pada tahap ini terjadi perubahan jaringan yang tampaknya menjadi luka pra-ganas yang dapat ditemukan di leher rahım, rongga mulut, paru-paru, saluran cerna, kandung kemih, kulit, dan terakhir di dada

c. Fase invasi

Sel-sel ganas berkembang biak dan menembus membran sel menuju pembuluh darah dan getah bening di jaringan sekitarnya Interval antara fase 3 dan 4 dapat berlangsung selama beberapa tahun.

d. Fase diseminasi: 1-5 tahun

Penyebaran kanker ke berbagai tempat meningkat seiring dengan berkembangnya pertumbuhan

4. Komplikasi

komplikasi kanker payudara meliputi metastasis ke jaringan sekitarnya melalui pembuluh darah kapiler dan saluran limfatik (penyebaran limfogen dan hematogen, penyebaran hematogen dan limfogen dapat mempengaruhi hati, paru-paru, pleura, tulang, sumsum tulang, otak dan saraf). Masalah Neurovakular, variabel obsesif fibrosis payudara, dan kematian (Risnah, 2020)

5. Manefistasi klinis

Gejala pertumbuhan kanker payudara yang sering tidak disadari adalah adanya ketidak teraturan siklus menstruasi yang tidak biasa, pembesaran, nyeri yang terasa pada areola, pembesaran kenjar getah bening, keluarnya cairan aneh dari areola, dan penarikan areola (Risnah,2020)



Gambar.2.4

Ciri-ciri Awal kanker payudara(Risnah., 2020)

6. Jenis-Jenis Kanker Payudara

Menurut Akram dkk (2017) ada beberapa jenis kanker payudara antara lain

a. Kanker payudara non-invasif dikenal sebagai carsinoma in situ. Kanker jenis ini di temukan di dalam saluran payudara, dan belum mengembangkan kemampuan untuk menyebar di luar payudara. Jenis yang umum dari kanker yang non-invasif adalah duktal carsınoma in situ (DCIS). Ada pula jenis lainnya, yaitu lobular cornoma in site (LCIS) yang akan memicu timbulnya resiko kanker invanf.
b. Kanker payudara invasive Disebut pula infiltrating ductal cursinoma (IDC), yang akan menyebar ke sistem getah bening memiliki kemampuan untuk menyebar diluar payudara, meski hal itu tidak berarti tentu telah menyebar.

7. Pencegahan Kanker Payudara

Menurut (Kanker, 2017) pencegahan kanker payudara dapat dilakukan dengan cara

a. Usahakan untuk bisa mencapai dan mempertahankan in- deks massa tubuh (IMT) di bawah 25kg
b. Mengonsumsi asupan tinggi karbohidrat kompleks, sayur dan buah, serta batasi mengonsumsi gula dan lemak se- cukupnya bukan menghentikan sama sekali.
c. Mengonsumsi vitamin A, C, dan E yang cukup, serta pas- tikan kecukupan vitamin D, baik dari paparan sinar mata hari ataupun suplemen.
d. Melakukan latihan fisik intensitas sedang secara teratur lima kali per minggu dengan durasi tiap latihan 30 menit.

e. tidak ada pantangan tertentu-harus makan atau tidak boleh makan sesuatu-cukup dengan mengupayakan zat gizi yang masuk seimbang dengan memperhatikan poin poin di atas, yakni mengonsumsi makanan berbahan da- sar alami serta cara pengolahan yang aman Daging, susu, dan gula dalam jumlah secukupnya tetap dibolehkan bagi survivor penyintas kanker payudara.
f. Upayakan untuk memiliki istirahat yang cukup, yakni tidur malam berkualitas minimal enam jam setiap hari.
g. Selalu memiliki semangat hidup dan optimisme. Cara berpikir positif akan menjauhkan penyintas kanker payudara dari depresi yang akan menjatuhkan kualitas hidup dan kesehatannya.
h. Melakukan kontrol kepada dokter yang merawat sesuai anjuran

8. Pemeriksaan penunjang Kanker Payudara

Menurut (Ketut & Sari, 2022) ntuk membantu penilaian klinis terhadap pertumbuhan kanker payudara, dapat dilakukan pengkajian penunjang seperti radiologi untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan payudara pasien Selain itu, pemeriksaan radiologi juga dapat digunakan untuk pengorganisasian. Penilaian radiologi yang disarankan adalah Mammografi merupakan pemeriksaan yang memanfaatkan sinar X yang digunakan sebagai komponen skrining dan penentuan penyakit payudara. Jika pasien berusia lebih dari 40 tahun, mamografi lebih sensitif namun menimbulkan risiko radiası

Kanker yang banyak menyerang perempuan adalah kanker

payudara. Kanker payudara terjadi akibat adanya keganasan didalam jaringan payudara. Hal ini berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya. Gejala yang dapat ditimbulkan antara lain adanya benjolan pada satu atau kedua buah payudara. Benjolan ini merupakan tumor ganas, biasanya bentuknya tidak teratur dan memiliki tekstur yang keras (Dewi et al., 2020). Prevelensi kanker payudara di Indonesia yaitu sebesar 42,1 per 100.00 penduduk. Kanker payudara menempati urutan pertama penyebab kematin karna kanker di Indonesia Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar pervalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukna adanya peningkatan dari1.4 per 1.000 penduduk menjadi 1,79 per 1.000 penduduk. Prevalensi kanker payudara tertinggi adalah provinsi D.I Yogyakarta 4,86 per 1.000 penduduk, diikuti Sumatra Barat 2,47 per 1.000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1.000 penduduk (Lubis, 2020).

Kanker payudara cukup tinggi juga ditemukan di Provinsi Lampung dimana pada tahun 2020 yaitu sebanyak 300 orang ditemukan dalam stadium lanjut, dan 3 orang diantaranya adalah remaja. Kota Bandar Lampung memiliki kejadian kanker payudara sebanyak 14,3% sengan jumlah kasus baru 57 pasien dan kasus lama 179 pasien pada tahun 2020 Saat ini telah banyak ditemukan penderita kanker payudara pada usia muda, tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor di payudaranya (Anggraeni, 2022).

Dimana tumor yang terjadi bisa menjadi kanker, bila tidak terdeteksi lebih awal. Meskipun tidak semuanya ganas, tetapi ini

menunjukkan bahwa saat ini sudah ada tren gejala kanker payudara yang semakin tinggi di usia remaja Menurut penelitian yang dilakukan, terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan payudara sendiri pada mahasiswi di sebuah institut kesehatan di Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswi yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pemeriksaan payudara sendiri cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap praktik tersebut. Penemuan ini menggarisbawahi pentingnya meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pemeriksaan payudara sendiri dalam upaya deteksi dini kanker payudara. 3 Dalam studi yang dilakukan oleh), ditemukan bahwa edukasi mengenai kanker payudara berdampak positif pada pengetahuan dan kesadaran perempuan tentang penyakit ini. Edukasi mengenai kanker payudara dapat meningkatkan pengetahuan tentang gejala, faktor risiko, dan metode deteksi dini. Hal ini penting karena deteksi dini kanker payudara memainkan peran krusial dalam meningkatkan peluang kesembuhan dan mengurangi angka kematian.Hal ini membuka peluang untuk melakukan pengabdian masyarakat guna meningkatkan kesadaran dan keterampilan Sadari pada remaja putri Beberapa metode yang umum digunakan untuk mendeteksi kanker payudara pada tahap awal antara lain (Hussain, M., 2020).

1. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Ini adalah langkah pertama yang dapat dilakukan oleh wanita untuk mendeteksi adanya benjolan atau perubahan pada payudara. Pemeriksaan dilakukan secara rutin

setiap bulan, biasanya seminggu setelah menstruasi selesai.

2. Pemeriksaan Klinis Payudara (SADARI) adalah pemeriksaan fisik yang dilakukan oleh tenaga medis terlatih, seperti dokter atau bidan, untuk mendeteksi adanya kelainan pada payudara yang mungkin mengindikasikan kanker atau masalah kesehatan lainnya. Pemeriksaan ini melibatkan teknik perabaan (palpasi) dan pengamatan terhadap payudara, serta bagian ketiak, untuk mencari benjolan atau perubahan lain yang mencurigakan.
3. Mammografi adalah salah satu alat utama dalam deteksi dini kanker payudara.Pemeriksaan ini menggunakan sinar-X untuk menghasilkan gambaran atau citra dari jaringan payudara. Mammografi dapat membantu dokter untuk melihat perubahan pada payudara yang mungkin tidak teraba saat pemeriksaan fisik,bahkan ketika kanker masih berada pada tahap yang sangat awal, sebelum benjolan dapat dirasakan.
4. Ultrasonografi Payudara (USG) USG dapat digunakan untuk membantu dokter dalam mendiagnosis benjolan yang terdeteksi melalui pemeriksaan klinis atau mammografi. USG juga membantu untuk membedakan benjolan padat dan berisi cairan.

Ketidaktahuan deteksi dini pada kanker payudara karena kurangnya informasi dalam pencegahannya. Informasi bisa didapatkan dari beberapa hal misalnya, televisi, radio, internet, media cetak, teman, keluarga maupun petugas kesehatan (Anna Uswatun Qoyyimah, 2022).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan tenaga kesehatan untuk memberikan informasi yaitu dengan melakukan penyuluhan kesehatan. Melakukan penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan serius yang mempengaruhi perempuan di seluruh dunia. Menurut World Health Organization kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling umum di antara perempuan di seluruh dunia (Aisyah Nabilah Halim DKK, 2023).

Kanker payudara juga menjadi penyebab kematian tertinggi pada perempuan di berbagai negara.Menurut Dinas Kesehatan Republik Indonesia, Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) merupakan salah satu metode yang penting untuk deteksi dini kanker payudara. Dalam pedoman yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Republik Indonesia, pentingnya Sadari ditekankan sebagai langkah awal dalam mengenali perubahan pada payudara yang dapat menjadi tanda adanya kanker. Sadari dianggap efektif dalam meningkatkan kesadaran diri perempuan terhadap kesehatan payudara dan pentingnya deteksi dini. Oleh karena itu, Sadari perlu dikenalkan dan dipraktikkan oleh perempuan di semua usia. Deteksi dini kanker payudara melalui metode Sadari (Periksa Payudara Sendiri) memiliki peran penting dalam meningkatkan peluang kesembuhan dan mengurangi angka kematian. Remaja putri menjadi kelompok yang rentan terhadap kanker payudara, namun kesadaran akan pentingnya Sadari masih rendah di kalangan mereka . (Sofa, T., Wardiyah, A., & Rilyani, 2024) .

Wanita mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan alat

reproduksi sendiri sebagai langkah awal untuk meningkatkan kesehatan alat reproduksi sendiri. Pengetahuan yang baik akan berpengaruh terhadap kesadaran tentang pentingnya memeriksaa kesehatan alat reproduksi Upaya penyuluhan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu yang dapat menarik perhatan sasaran. Salah satu media tersebut adalah lembar balik Hal ini akan membantu remaja putri dalam mengenali gejala-gejala awal kanker payudara dan mengambil tindakan cepat untuk mendapatkan perawatan yang diperlukan, sehingga dapat meningkatkan kesempatan penyembuhan dan mengurangi angka kematian akibat kanker payudara di masa depan. (Florentina dkk, 2025).

Ketidaktahuan deteksi dini pada kanker payudara karena kurangnya informasi dalam pencegahannya. Informasi bisa didapatkan dari beberapa hal misalnya, televisi, radio, internet, media cetak, teman, keluarga maupun petugas kesehatan Salah satu upaya yang bisa dilakukan tenaga kesehatan untuk memberikan informasi yaitu dengan melakukan penyuluhan kesehatan. Melakukan penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan Wanita mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan alat reproduksi sendiri sebagai langkah awal untuk meningkatkan kesehatan alat reproduksi sendiri. Pengetahuan yang baik akan berpengaruh terhadap kesadaran tentang pentingnya memeriksaa kesehatan alat reproduksi. (Sofa, T., Wardiyah, A., & Rilyani, 2024). Upaya penyuluhan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu yang dapat menarik perhatan sasaran. Salah satu media tersebut

adalah lembar bali. (Nurhayati Melinda, 2024).

Deteksi dini ini dapat mengurangi risiko komplikasi, seperti gangguan neurovaskular dan fraktur patologis, serta membantu mempertahankan kualitas hidup. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pendidikan kesehatan yang fokus pada peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif terhadap SADARI. Upaya ini diharapkan mampu menekan angka kejadian kanker payudara pada stadium lanjut serta mendorong perilaku hidup sehat di kalangan masyarakat. Kanker payudara menjadi ancaman serius bagi. (Farlina et al., 2023).

Kesehatan Perempuan terutama di indinesia,di mana angka kejadiannya terus meningkat sering dengan rendahnya Tingkat kesadaran untuk melakukan deteksi dini.pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Merupakan metode sederhana namun sangat penting untuk mendeksi adanya perubahan atau kelainan pada payudara sejak dini.Pengetahuan dan sikap yang baik terhadap SADARI berperang penting dalam meningkatkan kesadaran akann Kesehatan payudara ,sehingga komplikasi dan risisko kanker stadium lanjut dapat diminimalkan.ini bertujuan untuk menganalisis pangaruh pendididikan Kesehatan dengan SADARI terhadap pengetahuan dan remaja putri dalam mendeteksi dini kanker payudara.

G. Peneliti Terdahulu

Penulis, Tahun, Penerbit	Judul	Metode penelitian	Hasil dan Pembahasan	Kesimpulan
Delidios Arimbi DKK 2025 Jurnal Abdimas Indonesia	Edukasi Deteksi Dini Kanker Payudara dan Herbal Medicine Sebagai Pencegahan Kanker Payudara pada Siswi SMA Datuk Batu Hampar Pekanbaru	Melakukan survey lokasi pengabdian kepada masyarakat	Program sosialisasi ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran remaja, khususnya perempuan, tentang pentingnya pemeriksaan rutin dan deteksi dini kanker payudara. Mereka juga akan mengajarkan mereka untuk lebih memperhatikan kesehatan mereka sejak usia muda.	Program ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para siswa, terutama perempuan, mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara. Melalui berbagai kegiatan yang meliputi seminar, penyuluhan, dan simulasi

				pemeriksaan payudara secara mandiri (SADARI), siswa diberikan pengetahuan yang bermanfaat tentang cara-cara mendeteksi gejala kanker payudara sejak dini.
Florentina 2025 Jurnal of nursing education & practice	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Teknik Sadari terhadap Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja	Jenis penelitian yang digunakan adalah pelnelitian kulantitatif dengan desain penelitian One Group Pre-test Post-test Design.	Berdasarkan analisis distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap yang dilakukan pada pretest terhadap 17 remaja, ditemukan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan	Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan

			yang salah mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).	sikap mereka terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara.
Heny Ekawati, DKK 2024 JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)	Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Payudara	metode penyuluhan dengan penyampaian materi tentang pencegahan kanker payudara dan Demonstrsi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) oleh narasumber secara interaktif, sehingga peserta dapat dengan mudah memahami informasi.	Sebelum melakukan kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian berkoordinasi dengan mitra (Desa Deket Kulon) untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan dengan tema pelatihan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan remaja sebagai upaya pencegahan kanker	Pemeriksaan SADARI Ke Forum Remaja, Sehingga Semua Remaja Akan Terpapar Kanker Payudara Sejak Dini. Para Remaja Putri Yang Mengikuti Pelatihan Diharapkan Untuk Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Secara Teratur,

			payudara, sesuai dengan masalah mitra dan permohonan ijin sebagai tempat pengabdian kepada masyarakat.	Sesuai Dengan Prosedur Yang Tercantum Dalam Buku Yang Dibagikan.
Anna Uswatun Qoyyimah 2022 Jurnal Kebidanan	Efektivitas Penyuluhan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Di Smk Muhammadiyah 3 Klaten Tengah	Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi-experimental design. Dengan rancangan one group pretest .	Hasil pengetahuan menunjukan pengetahuan remaja putri sesudah diberikan penyuluhan tentang SADARI meningkat menjadi lebih besar dibandingkan sebelum diberikan penyuluhan tentang SADARI yang dapat dilihat dari perubahan frekuensi dan	Saran Yang Di Berikan Melakukan Kerja Sama Dengan Institusi Pendidikan Dalam Upaya Mengurangi Angka Kejadian Kanker Payudara Dengan Cara Memberikan Promosi Kesehatan Melalui Penyuluhan Dan Pendidikan Kesehatan

			presentase pretest dan posttest. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur, pengalaman, lingkungan, Pendidikan	

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu

H. Kerangka Teori

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka tentang pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan SADARI didapatkan kerangka teori sebagai berikut.

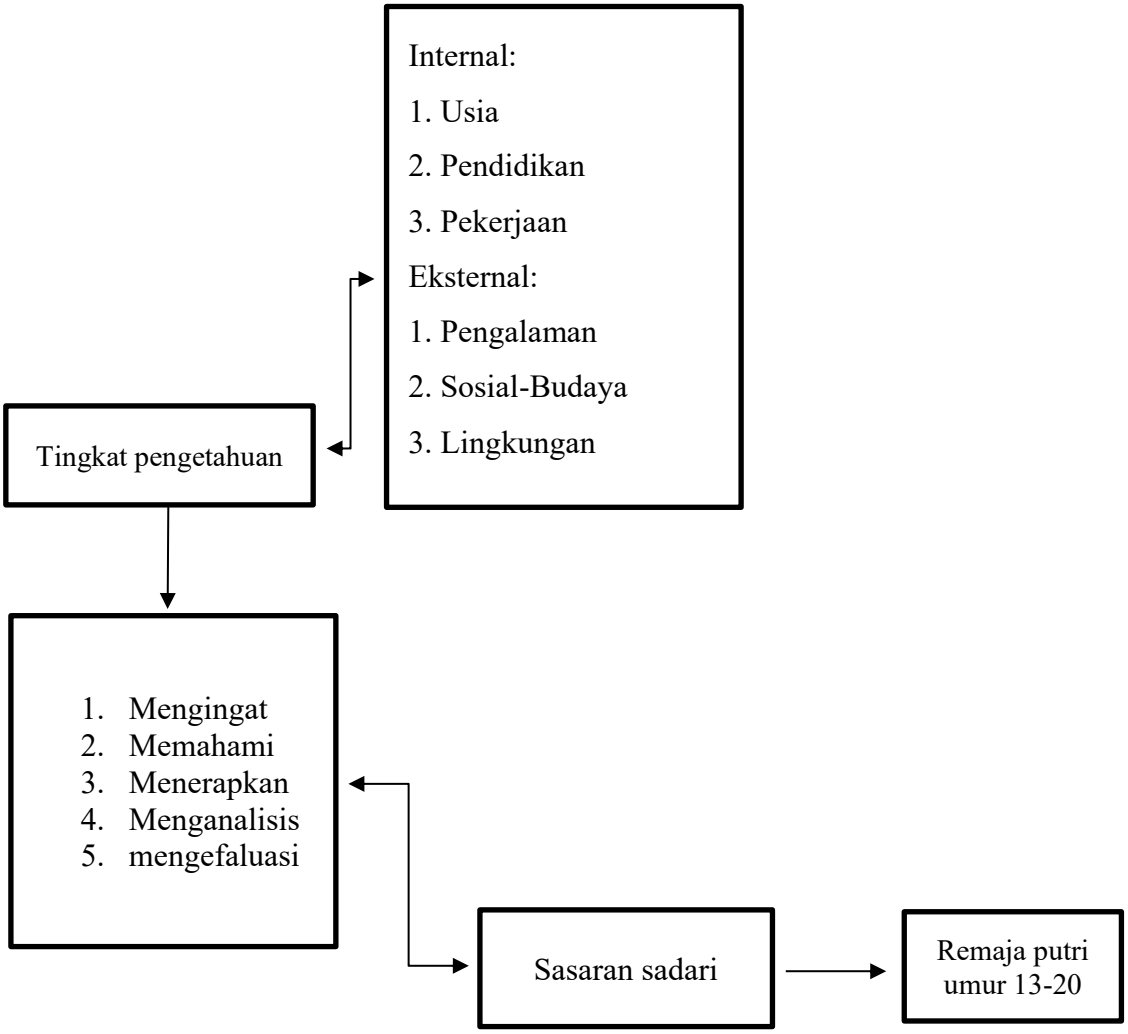

Gambar 2.5 .

Kerangka Teori

I. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti.

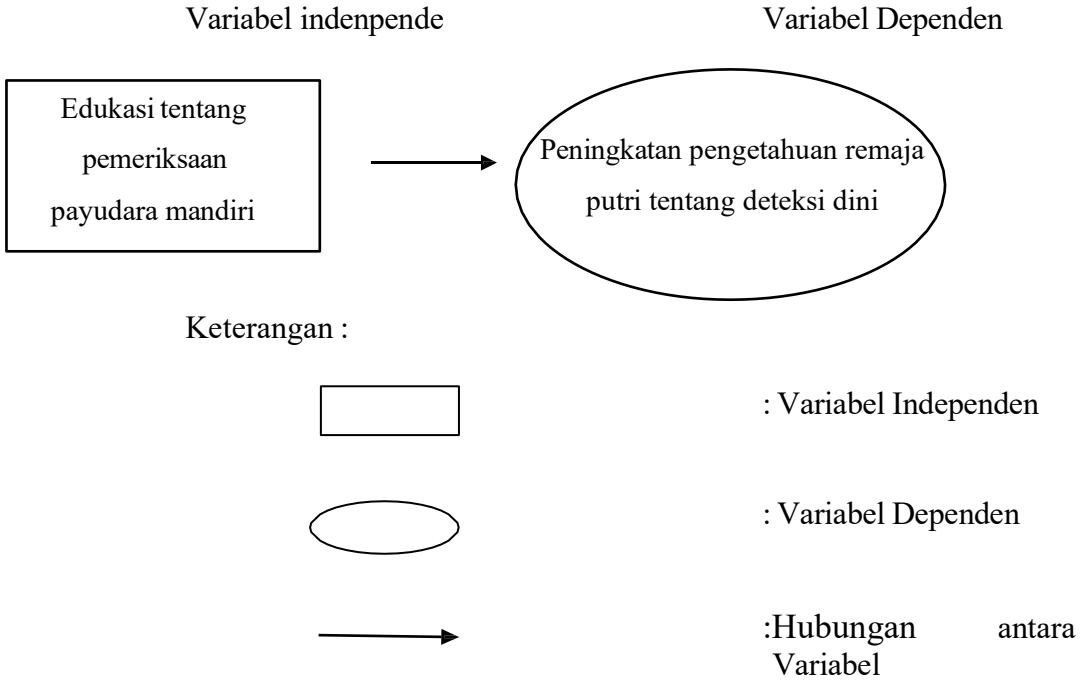

Gambar 2.6.

Kerangka Konsep

J. Definisi operasi

Defenisi Operasional Adalah Penjelasan Semua Variabel Dan Istilah Yang Akan Digunakan Dalam Penelitian Secara Operasional Sehingga Akhirnya Mempermudah Pembaca Dalam Mengartikan Makna Penlitian.

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur

Variabel Independen Edukasi remaja putri	Sosialisasi penting nya SADARI,Praktik mandiri		Kesusaian meteri dengan tujuan pengedukasian		
terkait deteksi dini kanker payudara		-	Dan menampilkan power point 10-15 slide dan di berikan kepada kelompok interfensi 1 kali selama sesi edukasi	-	-
Variabel Dependen Pengetahuan remaja putri tentang SADARI	mempengaruhi pengetahuan, Pengetahuan responden tentang SADARI meliputi tingkat penget tingkat pengetahuan, faktor-faktor yang	Kuesioner	Kuesioner dengan 10 pertanyaan jawaban benar di beri skor 1 dan jawaban yang salah skor 0	Jawaban benar di beri skor 1 Dan jika salah diberi skor 0. Penilaian tingkat pengetahuan: Baik: 76-100% Cukup: 56-75% Kurang: <56% Data dipresentasikan dengan menggunakan rumus: P: F (skor total responden x100% n (skor maksimal	Ordinal

				responden	

Tabel 2.2.

Definisi Operasional

K. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah pernyataan sementara yang mana kebenarannya masih lemah, karena pernyataan tersebut perlu diuji kebenarannya. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai dugaan atau jawaban sementara yang kebenarannya masih perlu diuji

1. Hiipotesis Alternatif (Ha)

   Ada Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang SADARI Terhadap Pelaksanaan SADARI Pada Remaja Putri di SMAN 13 MAKASAR Tahun 2025.

2. Hipotesis Null (Ho)

   Tidak Ada Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang SADARI Terhadap Pelaksanaan SADARI Pada Remaja Putri di SMAN 13 MAKASSAR Tahun 2025.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-Experimen.* Desain pada penelitian ini menggunakan rancangan *One Grub Pre-Test Dan Post-Test.* Dalam metode *Pre-Experimen* ini, peneliti akan memberikan tes awal *(pre-test)* berupa kuesioner sebelum intervensi dan test akhir *(post-test)* setelah intervensi. Dengan demikian peneliti dapat membandingkan hasil pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi yang lebih akurat. Rancangan penelitian ini tidak menggunakan kelompok perbandingan (*control*). Desain penelitian sebagai berikut:

Bagan 3.1 Rancangan Penelitian

Pre-test	Intervesi	Post-test
01	**X**	**02**
Pengetahuan remaja	Edukasi	Pengetahuan remaja

Keterangan:

01 : Tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan intervensi

X : Memberikan intervensi edukasi dengan menggunakan media powerpoint

02 : Tingkat pengetahuan remaja sesudah diberikan intervensi

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMAN 13 Kota Makassa

2. Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan 21 April s/d 21 juni 2025

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karateristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian memberikan kesimpulan.

Adapun jumlah keseluruhan populasi pada penelitian ini terdiri dari 358 di sekolah SMAN 13 kota makassar.

2. Sampel

Sampel merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri di SMAN 13 MAKASSAR Ada pun cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan rumus Lameshow (1997)

$$n = \frac{\text{z-2-p1-}P\,N^2 \quad (2a)}{d^2(N-1) + Z^2 - \underline{a}^2.\ P\ (1-P)}$$

$$n = \frac{1{,}96.0{,}5(0{,}5)358}{(0{,}1)^2\,(358\text{-}1) + 1{,}96.0{,}5(1-0{,}5)}$$

$$n = \frac{1{,}96.0{,}25.358}{0{,}01\ (357\ )1{,}96\ (0{,}25)}$$

$$n = \frac{175{,}42}{4{,}06}$$

$$n = 44 \text{ Sampel}$$

Keterangan :

n = besar sampel

– $Z^2 - \frac{a}{2}$ =nilai pada distribusi normal standar yang sama pada tingkat kepercayaan 95% adalah 1,96

p value = proporsi dalam populasi 0,5 N = Besar populasi 358

d = tingkat kepercayaan / kecepatan yang di inginkan

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono 2013 dalam penelitian (Maharani, 2023) variabel penelitian adalah apapun yang peneliti pilih untuk dilakukan untuk mrngunpulkan data dan menarik darinya menjadi variable penelitian.

1. Variabel independen (variable bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang jika berubah dapat berdampak pada perilaku variabel lain (Imas Mustaroh, 2021). Edukasi tentang pemeriksaan payudara mandiri sebagai variabel independen penelitian.

2. Variabel dependen (variabel terkait/variabel tergantung)

Variabel independen mempengaruhi variabel dependen, yang berarti bahwa perubahan variabel dependen dihasilkan dari perubahan variabel independen (Imas Mustaroh, 2021). Untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah Peningkatan pengetahuan remaja putri

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar Kuesioner

Kuesioner penelitian yang digunakan dalam tahap pre-test terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda mengenai SADARI yang diterapkan sebelum diberikan intervensi. Pada kuesioner post-test terdiri dari 10 pertanyaan mengenai pengetahuan responden mengenai edukasi yang sudah diberikan.

2. Media Powerpoint

Powerpoint yang digunakan dalam penelitian ini berisikan materi edukasi mengenai pengertian, manfaat, teknik dan berapa kali melakukan perawatan mengenai SADARI.

F. Pengelolaan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi yang relevan dan akurat untuk menjawab pertanyaan penelitian. Beberapa tahapan yang biasa digunakan dalam pengumpulan data termasuk:

1. Editing

   Suatu pemeriksaan data dengan cara meneliti hasil dari pengumpulan data, isi maupun alat pengumpulan data, yaitu memeriksa jumlah lembar pertanyaan, memeriksa nama dan identitas responden dan memeriksa data

2. Skoring

   Kegiatan memberikan nilai oleh peneliti oleh peneliti terhadap data yang disesusaikan dengan skor yang telah ditentukan berdasarkan kuesioner

yang telah menjawab oleh responden

3. Coding

Mengikuti prosedur pengeditan, kode numerik akan dialokasikan ke data berdasarkan yang telah dibuat sebelumnya didalam definisi operasional sebelumnya

4. Tabulating

Merupakan kegiatan penyusunan data dengan mengelompokan data sedemikian rupa sehimgga peneliti mudah untuk mengelolah data tersebut baik di jumlahkan,disusun,maupun disajikan nantinya data bentuk grafik dan tabel.

G. Analisis Data

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariate dan analisis bivariat sebagai berikut:

1. Analisis univariate

Analisis univariat dalam penelitian ini adalah: untuk menganalisis semua karakteristik responden disetiap variabelnya diolah dan dilihat dengan distribusi yang akan dianalisa dengan bentuk presenfase. Analisa univariat dalam penelitian ini adalah karakteristik responden antara lain umur, pekerjaan, riwayat keluarga menderita kanker, jumlah paritas, pendidikan terakhir riwayat menyusui, pengetahuan tentang kanker payudara SADARI serta sikap terhadap bahaya kanker payudara dan sikap pelaksaan SADARI variabel penelitian pengetahuan kanker payudara sebagai variabel indapendent dan sikap pemeriksaa SADARI sebagai

variabel dependen yang akan di analisis dalam bentuk presentase.

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji statististik. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kanker payudara dengan sikap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Analisi bivariat dalam penelitian ini menggunakani uji wilcoxon signed ranks test, adalah salah satu uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan dua sampel yang saling berhubungan atau berpasangan.

H. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian,peneliti perlu mendapatkan adanya rekomendasi dari institusinya atau pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada institusi tempat penelitian.setelah mendapatkan persetujuan barulah melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi

1. *informed consent* (Lembar persetujuan)

Kesepakatan antara responden dan peneliti dikenal sebagan informed consent Sebelum peneliti melakukan penelitian, diperoleh infotined consent dengan menyerahkan formulir untuk berpartisipasi sebagai responden. Tujuan dari informed consent adalah untuk memastikan bahwa subjek mengetahui motivası dı balik penelitian serta implikasinya

2. *Prinsip Beneficience* (kebaikan)

   Beneficience dilaksanakan oleh peneliti untuk menginformasikan manfaat kepada responden tentang tujuan dan keuntungan dari penelitian yang telah mereka lakukan. Studi peneliti memiliki berbagai dampak positif bagi responden maupun masyarakat luas. Responden juga. diberitahu tentang prinsip kemanfaatan dan tujuan penelitian oleh peneliti

3. *Justice* (Prinsip keadilan)

   Karena semua responden penelitian ini memiliki hak yang sama, maka keadilan adalah keadilan penelitian kepada mereka semua tanpa membeda- bedakan mereka. Semua responden memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden selama memenuhi persyaratan inklusi, dan responden tidak dibagi ke dalam kelompok berdasarkan suku, agama, ras, pekerjaan, atau tingkat sosial ekonomi.

4. *Prinsip Nonmalaficience* (tidak berbahaya)

   Nonmalaficiene Responden harus diberi tahu bahwa penelitian tidak akan merugikan mereka sebelum dilakukan. Ada kemungkinan responden merasa tidak nyaman atau malu saat mereka menjawab kuesioner. Hal ini dapat dicegah dengan memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya dan menawarkan untuk menyelesaikan survei terlepas darı apakah mereka memerlukan bantuan. Peneliti menginformasikan kepada responden bahwa tidak ada komponen yang merugikan dalam penelitian yang dilakukan. dan mereka diberi kesempatan dan hak untuk mengajukan pertanyaan spesifik tentang isinya.

5. *Anonymity* (Kerahasiaan identitas)

   Masalah dengan etika adalah ketika nama dihilangkan atau digunakan untuk mengidentifikasi peserta penelitian. hanya mencantumkan kode pada lembar pendataan atau temuan penelitian yang disediakan, dan responden pada lembar alat ukur.

6. *Confidentiality* (Kerahasiaan informasi)

   Dengan menjamin kerahasiaan hasil penelitian, informasi, dan halhal lain, maka masalah ini menjadi sesuatu yang etis Para peneliti menjamin keakuratan data yang mereka kumpulkan, dan hanya data kelompok tertentu yang akan diungkapkan pada temuan mereka.

7. *Self Determination* (Penentuan sendiri)

   Yaitu responden memiliki pilihan untuk memilih apakah akan 53 berpartisipasi atau tidak selama proses interaksi. Peneliti akan mencatat responden potensial sebagai responden tetap Jika mereka tertarik untuk mengambil bagian dalam penelitian ini. *Privacy* (kebebesan sendiri) Kebebasan individu untuk memilih kesempatan, sarana, dan kebebasan untuk berkomunikasi Informası yang responden berikan pada lembar kuesioner dibahas oleh peneliti

8. *Fair Treatment* (Perlindungan)

   Responden dapat dilindungi dari ketidaknyamanan oleh peneliti. Oleh karena itu, jika pertanyaan tersebut membuat responden merasa tidak nyaman, mereka bebas untuk mengundurkan diri dari survei sebagai responden. Hasil yang didapat diperbolehan apabila responden merasa tidak nyaman.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 13 Antang, Kota Makassar pada tanggal 21 April dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Mandiri Terkait Deteksi Dini Kanker Payudara SMAN 13 Kota Makasssar

SMAN Negeri 13 Makassar adalah Sekolah Menengah Atas Negeri yang terletak di Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. Sekolah ini didirikan pada tanggal 19 September 2019, berdasarkan SK Pendirian Sekolah nomor 410/486-CD.WIL.II/DISDIK. Izin operasional sekolah diberikan pada tanggal 27 Agustus 2015, dengan nomor SK 421.3/318/DPK/VIII/2015.

1. Visi

Mewujudkan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, serta berbudaya lingkungan

2. Misi

a Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
b Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik melalui proses pembelajaran yang berkualitas.
c Menumbuhkan budaya cinta lingkungan dan kepedulian terhadap kelestarian alam.
d Membangun karakter peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki jiwa kepemimpinan.
e Mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.

f Menjalin kerjasama yang harmonis antara sekolah, orang tua, dan masyarakat

B. Hasil Penelitian

3. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini yakni berdasarkan umur kelas X responden di SMAN 13 Makassar sebagai berikut:

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di SMAN 13 MAKASSAR

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
15 tahun	30	68.2
16 tahun	10	22.7
17 tahun	4	9.1
Total	44	100,0

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan dari tabel 4.1 karakteristik umur yaitu dari umur 15 tahun terdapat 6 orang dengan presentase 68,2 %. Umur 16 tahun terdapat 10 orang dengan presentase 22.7 %, dan umur 17 tahun terdapat 4 orang dengan presentase 9.1 %. Jadi jumlah frekuensi sebanyak 44 orang (100%).

4. Analisis Bivariat

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Diberikan Edukasi Perawatan Payudara Di SMAN 13 MAKASSAR

Pre-Test	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Kurang	35	79,5
Cukup	6	13,6
Baik	3	6,8
Total	44	100,0

Sumber: Data Primer , 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 Dapat diketahui distribusi Frekuensi pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi perawatan payudara bahwa seluruh responden yang berjumlah 44 responden memiliki pengetahuan kurang terdapat 35 orang dengan presentase 79,5% dan pengetahuan cukup 6 orang dengan presentase 13,6% Dan pengetahuan baik terdapat 3 orang dengan presentase 6,8% .

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Sesudah Diberikan Edukasi Perawatan Payudara Di SMAN 13 MAKASSAR

Post-Test	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Cukup	26	59,1
Baik	18	40,9
Total	44	100,0

Sumber: Data Primer , 2025

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri sesudah diberikan edukasi perawatan payudara bahwa seluruh responden memiliki pengetahuan cukup 26 orang dengan presentase 59,1% dan pengetahuan baik 18 orang dengan presentase 40,9%.

Tabel 4.4
Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
PRE-TEST	920	44	.005
POST-TEST	920	44	.000

Berdasarkan tabel 4.4 Setelah dilakukan uji normalitis data didapatkan nilai sig .000 dimana >0,05 sehingga data tidak terdistribusi normal, oleh karena itu pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji

Wilcoxon.

Table 4.5

Hasil Uji Wilxocon

	N	Mean Rank	Sum Rank	Of Asymp. Sig (2 tailed)
Baik	2	41	9.00	.000
Cukup	41	22.85	937.00	
Kurang	1			
Total	44			

Berdasarkan tabel 4.5 dapat di lihat bahwa nilai asymp. Sig. 0,000 dimana hasil ini >0,05 artinya terdapat pengaruh edukasi perawatan payudara berbasis powerpoint terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan kanker payudara di SMAN 13 makassar.

C. Pembahasan

Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah remaja putri siswi SMAN 13 Kota makassar kelas X, Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-Experimen.* Desain pada penelitian ini menggunakan rancangan *One Grub Pre-Test Dan Post-Test.*Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi perawatan payudara (SADARI). Siswi kelas X di SMAN 13 Kota makassar, yang dimana penelitian dilakukan pada tanggal 21 april 2025 yang dimana populasi dalam penelitian ini adalah Jumlah responden sebanyak 44 di SMAN 13 kota makassar.

Pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI adalah pemeriksaan payudara

yang dilakukan secara mandiri dengan tujuan untuk mendeteksi secara dini adanya tanda gelaja kanker payudara. Pemberian edukasi SADARI adalah cara untuk meningkatkan keterampilan mengenai cara pencegahan pada kanker payudara. (Notoatmodjo, 2019). Remaja yang pengetahuannya kurang dapat beresiko terhadap masa depannya, sehingga sekolah mempunyai peranan penting dalam melaksanakan pendidikan Kesehatan dan sebagai upaya peningkatan perilaku. Pendidikan kesehatan sebagai upaya yang diberikan berupa bimbingan atau penyuluhan kepada anak remaja tersebut namun, Menurut (Izzah & Yulianti, 2021) menjelaskan bahwa dalam menyampaikan edukasi kesehatan maupun informasi kesehatan diperlukannya media yang berfungsi sebagai memperjelas informasi yang disampaikan dan menarik perhatian. Informasi yang disampaikan harus secara maksimal dan benar karena akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku remaja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap "Pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara mandiri terkait deteksi dini kanker payudara SMAN 13 kota makassar " Di dapatkan dari hasil penelitian ini menunjukkan 44 responden yang di berikan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan edukasi sebagian besar hasil yaitu. Pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi perawatan payudara bahwa seluruh responden yang berjumalah 44 responden memiliki pengetahuan kurang terdapat 35 orang dengan presentase 79,5% dan pengetahuan cukup 6 orang dengan presentase 13,6% dan pengetahuan baik terdapat 3 orang dengan presentase 6,8%. Pengetahuan remaja putri sesudah

diberikan edukasi perawatan payudara. Dapat diketahui bahwa seluruh responden memiliki pengetahuan cukup 26 orang dengan presentase 59,1% dan pengetahuan baik 18 dengan presentase 40,9 %.

Berdasarkan hasil uji data menggunakan uji Willcoxon di dapatkan hasil signfikan nilai p=0,000 (<0,05) yang berarti Ho ditolak dan Ha di terima yang artinya terdapat pengaruh edukasi pemeriksaan payudara terhadap peningkatan peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan kanker payudara di SMAN 13 makassar

Penelitian ini dapat diperkuat dengan membandingkan hasil penelitian dengan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki topik atau metode yang serupa. Hasil penelitian didukung oleh hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian dari joria (2019) Menjelaskan bahwa dalam menyampaikan edukasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang tidak menerima informasi dari sumber apa pun tidak mahir dalam praktik SADARI. Penelitian (Kurniawati et al., 2021). mendukung penelitian ini karena menemukan bahwa 106 responden tidak tahu tentang pelaksanaan SADARI tidak ada yang pernah melakukan SADARI dan dari 42 responden yang memiliki sumber informasi di dapat 3 responden pernah melakukan SADARI.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (W. Y. Sari et al., 2022). Penelitian lain menyimpulkan bahwa sebagian besar remaja dengan pengetahuan cukup berperilaku kurang SADARI hal ini disebabkan karena banyak faktor, diantaranya lingkungan, masih kurangnya informasi yang diterima oleh siswi tersebut baik dari petugas kesehatan maupun dari media

online serta usia karena hampir seluruh responden dalam penelitian ini adalah remaja yang masih terbatas dalam mengakses informasi tentang SADARI baik dari internet, majalah, brosur ataupun sumber informasi lainnya.

Kemudian pada penelitian yang dilakuakan oleh (sundari et al., 2022). Kegiatan ini menggunakan media leaflet dan alat peraga dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) bersama. Hal ini sejalan dengan yang menyatakan bahwa salah satu alat peraga untuk menyalurkan informasi dapat melalui media cetak yaitu leaflet. Metode promosi kesehatan didaktik (one way method) menitik beratkan pada komunikator yaitu orang yang paling mengetahui dan aktif dalam menyampaikan pesan, misalnya metode ceramah, siaran radio/televisi, pemutaran film, leaflet, powerpoint, booklet, dan poster. Kegiatan ini mengambil tema tentang penyuluhan pengaruh pemberian edukasi pemeriksaan payudara (sadari) terhadap keterampilan sadari pada remaja putri usia 15-21 tahun. Materi pada kegiatan ini tidak hanya sebatas tentang sadari, tetapi juga mengenai manfaat dan melakukan bersama gerakan sadari. Remaja putri sangat bersemangat mengenai penyuluhan ini dan melakukan seluruh gerakan sadari.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bahwa pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara mandiri terkait deteksi dini kanker payudara SMAN 13 makassar. Menyimpulkan bahwa sebagian besar remaja dengan pengetahuan cukup berperilaku kurang SADARI hal ini disebabkan karena banyak faktor, diantaranya lingkungan, masih kurangnya informasi yang diterima oleh siswi tersebut baik dari petugas

kesehatan maupun dari media online serta usia karena hampir seluruh responden dalam penelitian ini adalah remaja yang masih terbatas dalam mengakses informasi tentang SADARI baik dari internet, majalah, brosur ataupun sumber informasi lainnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan penelitian yang rasakan oleh penulis adalah sebagai berikut

1. Penelitian ini terlambat dilaksanakan karena harus menyesuaikan dengan kalender akademik sekolah dan jadwal kegiatan siswa
2. Keterbatasan Alat LCD sehingga powerpoint,hanya di tampilkan di leptop
3. Waktu yang diberikan humas pada saat penelitian hanya sebentar karena siswi akan melakukan pembelajaran sehingga kesempatan untuk pemberian media powerpoint hanya sebentar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pengaruh edukasi perawatan payudara berbasis media powerpoint ,terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan kanker payudara di SMAN 13 makassar dapat disimpulkan sebagai berikut

1) Pengetahuan remaja putri tentang pencegahan kanker payudara sebelum diberikan edukasi terdapat memiliki pengetahuan kurang terdapat 35 orang dengan presentase 79,5% dan pengetahuan cukup 6 orang dengan presentase 13,6% dan pengetahuan baik terdapat 3 orang dengan presentase 6,8% .
2) Pengetahuan remaja putri tentang pencegahan kanker payudara setelah diberikan edukasi terdapat peningkatan yakni sebanyak memiliki pengetahuan cukup 26 orang dengan presentase 59,1% dan pengetahuan baik 18 orang dengan presentase 40,9%.
3) Terdapat pengaruh edukasi perawatan payudara berbasis media powerpoint terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan kanker payudara di sman 13 makassar dengan hasil uji hipotesis (ha) p=0,000 (0,05) berarti ada pegaruh edukasih perawatan payudara berbasis powerpoint.

B. Saran

1. Bagi responden

   Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat

menambahkan pengetahuan tentang pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara mandiri terkait deteksi dini kanker payudara sebagai hasil edukasi yang diberikan melalui media powerpoint

2. Bagi tempat penelitian

   Di harapkan bagi pihak sekolah untuk dapat melakukan kerjasama dengan pihak kesehatan melalui penyuluhan rutin agar dapat meningkatkan pengetahuan siswi terutama tentang sadari.

3. Bagi peneliti lain

   Diharapkan peneliti ini dapat dijadikan masukan atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya dan peneliti lain kiranya dapat mengembangkan dengan berbagi variasi dalam pemberian pendidikan kesehatan. peneliti selanjutnya juga dapat mengganti media yang digunakan dengan media yang lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

Agussalim, N. Q. (2024). *Nurul qisti agussalim p102231007*.

Aisyah Nabilah Halim DKK. (2023). Pengetahuan Sadari Melalui Pendidikan Kesehatan Media Poster Dan Metode Demonstrasi. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, *9*(2), 71–78. https://doi.org/10.52943/jikebi.v9i2.1370

Anggraeni, E. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *ARTERI : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *3*(3), 103–107. https://doi.org/10.37148/arteri.v3i3.228

Anna Uswatun Qoyyimah. (2022). Efektivitas Penyuluhan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Di Smk Muhammadiyah 3 Klaten Tengah. *Jurnal Kebidanan*, *XIV*(02), 183–189. https://doi.org/10.35872/jurkeb.v14i02.557

Anugerah, Suhartatik, & Mato, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebagai Tindak Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, *1*(4), 555–561. https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/625/618

Asna Ausi, Julian Jingsung, J. P. H. (2023). The Effect of Health Education on Young Women's Knowledge about the Implementation of Breast Self-Examination at SMA Negeri I Kulisusu Utara. *Jurnal Pelita Sains Kesehatan*, *3*(5), 45–52.

Delidios Arimbi DKK. (2025). *Edukasi Deteksi Dini Kanker Payudara dan Sosialisasi Herbal Medicine Sebagai Pencegahan Kanker Payudara pada Siswi SMA Datuk Batu Hampar Pekanbaru Education On Early Detection Of Breast Cancer And Socialization Of Herbal Medicine As Prevention Of Breast C*. *3*.

Desri Nova H, D. (2024). *Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara*. *5*(3), 5577–5581.

Dewi, L., Lubis, U. L., & Nufus, S. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan "SADARI" Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. *Jurnal Alaqoh*, *10*(1), 5–9.

E, I., Travel, O. F., Expenses, O., Hancock, A. D., Formation, A. F., Armstrong, N., Le, F., Faso, B., Le, F., On, F., Le, L. L. L. P. L., Kone, I., Ou, I., Laquelle, I., Quelle, T., Scheme, N. G., Pizer, W. A., Weintraub, S., Formation, A. F., … Gh, E. (2022). Yohanna. In *Journal of Economic Perspectives* (Vol. 2, Issue 1). http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon - 2008 - Coaching d'équipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/ma

laysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017

Elmia Kursanii. (2022). Penyuluhan dan Praktek SADARI untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Panti Asuhan Al-Akbar Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, *0231*, 57–66. https://nersmid.unmerbaya.ac.id/index.php/nersmid/article/download/71/26/88%0A

Farlina, S., Muliani, M., Suryani, L., Sarliana, S., Nufatimah, N., & Sumiaty, S. (2023). Knowledge and Attitudes of Young Women about Early Detection of Breast Cancer through Breast Self-Examination (BSE). *Napande: Jurnal Bidan*, *2*(1), 9–18. https://doi.org/10.33860/njb.v2i1.2057

Fitriani, Eva Yuatati, B. A. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Kebidanan*, *Vol. VII,*(2). https://doi.org/10.32524/jksp.v7i2.1249

Florentina dkk. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, *4*(02), 69–76. https://doi.org/10.33221/jiki.v13i02.2334

Hussain, M., et al. (2020). *Role of Media in Promoting Early Detection of Breast Cancer in Young Women. Journal of Cancer Education,*. *14*, 63–65. https://doi.org/10.15900/j.cnki.zylf1995.2018.02.001

Lubis, A. S. (2020). Diseminasi media edukasi metode pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kelainan payudara pada siswi sekolah menengah atas (SMA) di kota mataram. *Jurnal Kesehatan Komunikasi Santa Elisabeth*, *1*(1).

Munsittikul, N. et al. (2022). 'Integrated breast massage versus traditional breast massage for treatment of plugged milk duct in lactating women: a randomized controlled trial', International Breastfeeding Journal, 17(1), p. 43. Available at: https://doi.org/10.1186/s13006-022-00485-6. *Jurnal Keperawatan Silampari*, *6*(2), 1322–1329. https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5469

Naibahoa, F., & Simbolon, M. (2023). Menurut data Riset Kesehatan Dasar. *Jurnal Kesehatan Komunikasi Santa Elisabeth*, *1*(1).

Noer, R. M., Purba, N. H., & Suryadartiwi, W. (2021). Deteksi Dini Pencegahan Kanker Payudara. *JJM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *5*(2), 642–650.

Nova, D., Ningsih, N. F., Armi, Y., & Ramadhanti, I. P. (2024). (2024). *UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN*. *5*(3), 5577–5581.

Nurhayati Melinda, S. (2024). *Sosialisasi Sadari Pada Remaja Di Sma Swasta Eria Medan Sebagai Upaya Awal Pencegahan Kanker Payudara*.

Nurohmat, Hasim Asyari, Marsono, & Moh.Ali Fikri. (2022). Deteksi Dini Kanker

Payudara Dengan Self Assessmen Sadari Berbasis Aplikasi Android Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, *2*(3), 09–20. https://doi.org/10.55606/jpikes.v2i3.476

Ruslinawati, Yunitasari, E., Okvitasari, Y., Yuniarti, K., Nuriaty, R. S., Rifqi, M., & Sumiati. (2021). Upaya Pencegahan Kejadian Kanker Payudara Dengan Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) pada Wanita di Kabupaten Kapuas. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan (JPIKes)*, *3*(2), 69–74.

Setyani. (2021). *Promosi Kesehatan adalah Komponen Pokok Untuk Mewujudkan Kesehatan Masyarakat*. http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/kp4wb

Setyaningrum, N. D., Noorma, N., Keperawatan, J., Kemenkes, P., Timur, K., & Wolter, J. (2022). Pengaruh Media Audiovisual Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur. *Mahakam Nursing Journal*, *2*(11), 471–479.

Sofa, T., Wardiyah, A., & Rilyani, R. (2024). Faktor Risiko Kanker Payudara pada Wanita. Jurnal Penelitian Perawat Profesional,. *Indonesia Jurnal of Community Dedication*, *2*.

Uswatun Qoyyimah, A., Rohmawati, W., & Ropitasari, R. (2022). Efektivitas Penyuluhan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Di Smk Muhammadiyah 3 Klaten Tengah. *Jurnal Kebidanan*, *XIV*(02), 183–189. https://doi.org/10.35872/jurkeb.v14i02.557

L A M P I R A N

LAMPIRAN 1

LEMBARAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN (INFORMED CONSENT)

Asslamu'allaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Saya Mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan Dan Pendidikan Profesi Bidan Universitas Megarezky Makassar.

Nama : Rosnia Nim : A1A221202

Bahwa Saya Mengadakan Penelitian Ini Untuk Memenuhi Tugas Akhir Dengan Judul Penelitian :

"Pengaruh Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Mandiri Terkait Deteksi Dini Kanker Payudara SMAN 13 MAKASSAR "

Sehubungan Dengan Hal Di Atas Saya Mengharapkan Kesediaan Anda Untuk Memberikan Jawaban Terhadap Pertayaan Yang Ada Dalam Kuesioner Sesuai Dengan Pendapat Anda Sendiri Tanpa Di Pengaruhi Oleh Orang Lain Dan Sesai Petunjuk.

Saya Menjamin Kerahasian Pendapat Anda,Identitas,Dan Informasi Yang Anda Berikan Dan Tidak Digunakan Untuk Maksud Lain,Apabila Anda Setuju Ikut Seta Dalam Penelitian Ini,Maka Saya

Nama :

Alamat :

No Hp :

Secara Sukarela Dan Tanpa Paksaan,Setuju Untuk Menjadi Responden Dan Diwawancarai Pada Penelitian Ini.

Atas Perhatian Dan Kesediaan Anda Saya Ucapkan Terimakasih

Responden Peneliti

…… Rosnia

LAMPIRAN 2

Kuesioner Pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan payudara mandiri terkait deteksi dini kanker payudara

A. Karakteristik Responden

1. Nama
2. Umur
3. Alamat
4. Kelas

B. Kusioner pengetahuan remaja putri tentang SADARI . Berikan tanda (√) pada pilihan yang menurut anda benar:

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dilakukan sebelum haid setiap bulannya		
2.	Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dilakukan untuk mendeteksi secara dini adanya benjolan yang mungkin dapat menyebabkan kanker payudara		
3	Periksa payudara sendiri (SADARI) secara rutin akan membantu merasakan dan mengenal adanya perubahan abnormal pada payudara		
4	Adanya benjolan, penebalan atau keadaan yang tidak normal bagi anda merupakan perubahan yang perlu diwaspadai		
5	Apakah Wanita yang memiliki payudara kecil perlu melalukan SADARI		
6	Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di depan cermin dapat dilakukan dengan mengangkat kedua lengan lurus ke atas		

	sambil memperhatikan adanya tanda-tanda perubahan bentuk kedua payudara		
7	Pemeriksaan payudara sebelah kiri dilakukan oleh tangan kanan begitu pula sebaliknya		
8	Melakukan pemeriksaan payudara sendiri tidak membutuhkan biaya yang banyak		
9	Seorang Wanita penting untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri setelah menstruasi		
10	Anggota keluarga tingkat pertama (ibu atau kakak/adik) yang pernah menderita kanker payudara merupakan Wanita yang berisiko besar terkena kanker payudara.		

Sumber Cecilia 2019

Keterangan:

1) Pengetahuan baik jika skor 76-100%
2) Pengetahuan cukup jika skor 56-75%
3) Pengetahuan kurag jika skor <56%

Lampiran 3

Master Tabel

PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA MANDIRI TERKAIT DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA SMAN 13 MAKASSAR											
				Pre Test Pengetahuan				Pos Test Pengetahuan			
No	Inisial	Umur	Kode	Nilai	Persen	Kode	Keterangan	Nilai	Persen	Kode	Keterangan
1	Nn. A	16 Tahun	2	5	50%	1	kurang	8	80%	3	baik
2	Nn. P	15 tahun	2	4	40%	1	kurang	6	60%	2	cukup
3	Nn. A	15 tahun	2	5	50%	1	kurang	7	70%	2	cukup
4	Nn. A	17 tahun	1	5	50%	1	kurang	8	80%	3	baik
5	Nn. N	15 tahun	2	2	20%	1	kurang	6	60%	2	cukup
6	Nn. A	17 tahun	2	4	40%	1	kurang	7	70%	2	cukup
7	Nn. N	15 Tahun	3	8	80%	3	baik	8	80%	3	baik
8	Nn. M	16 tahun	2	2	20%	1	kurang	6	60%	2	cukup
9	Nn. R	15 tahun	2	5	50%	1	kurang	9	90%	3	baik
10	Nn. A	15 tahun	2	4	40%	1	kurang	8	80%	3	baik
11	Nn. S	16 tahun	2	3	30%	1	kurang	6	60%	2	cukup
12	Nn. W	15 tahun	2	8	80%	3	baik	7	70%	2	cukup
13	Nn. A	15 tahun	2	4	40%	1	kurang	9	90%	3	baik
14	Nn. K	16 tahun	1	2	20%	1	kurang	8	80%	3	baik
15	Nn. N	15 tahun	2	4	40%	1	kurang	6	60%	2	cukup
16	Nn. M	15 tahun	2	3	30%	1	kurang	7	70%	2	cukup
17	Nn. A	16 tahun	2	6	60%	2	cukup	8	80%	3	baik
18	Nn. R	15 tahun	2	5	50%	1	kurang	6	60%	2	cukup
19	Nn. N	16 tahun	2	3	30%	1	kurang	6	60%	2	cukup
20	Nn. J	15 tahun	2	4	40%	1	kurang	7	70%	2	cukup
21	Nn. N	15 tahun	2	7	70%	2	cukup	8	80%	3	baik
22	Nn. A	17 tahun	1	2	20%	1	kurang	6	60%	2	cukup
23	Nn. N	15 tahun	2	3	30%	1	kurang	8	80%	3	baik
24	Nn. N	16 tahun	1	3	30%	1	kurang	9	90%	3	baik
25	Nn. N	15 tahun	2	4	40%	1	kurang	7	70%	2	cukup
26	Nn. A	15 tahun	2	2	20%	1	kurang	7	70%	2	cukup
27	Nn.I	15 tahun	1	4	40%	1	kurang	8	80%	3	baik
28	Nn. Z	17 tahun	2	6	60%	2	cukup	7	70%	2	cukup
29	Nn. N	15 tahun	2	3	30%	1	kurang	8	80%	3	baik
30	Nn. A	15 tahun	2	5	50%	1	kurang	6	60%	2	cukup
31	Nn.O	15 Tahun	3	2	20%	1	kurang	8	80%	3	baik
32	NN.N	15 tahun	3	4	40%	1	kurang	8	80%	3	baik
33	NN.S	15 tahun	2	6	60%	2	cukup	7	70%	2	baik
34	NN.D	15 Tahun	3	4	40%	1	kurang	6	60%	2	baik
35	NN.M	15 tahun	2	5	50%	1	kurang	8	70%	2	baik
36	NN.A	16 Tahun	1	7	70%	2	cukup	8	60%	2	baik
37	NN.N	15 tahun	3	4	40%	1	kurang	7	70%	2	baik
38	NN.D	15 tahun	2	4	40%	1	kurang	8	70%	2	baik
39	NN.R	16 Tahun	2	3	30%	1	kurang	7	80%	3	baik
40	NN.L	15 Tahun	3	8	80%	3	baik	7	70%	2	baik
41	NN.K	15 tahun	3	5	50%	1	kurang	8	80%	3	baik
42	NN.O	16 tahun	3	3	30%	1	kurang	7	70%	2	baik
43	NN.A	15 tahun	3	4	40%	1	kurang	6	60%	2	baik
44	NN.A	15 tahun	3	6	60%	2	cukup	8	80%	3	baik

Keterangan :

Umur
15
16
17

Pengetahuan
1= kurang
2= cukup
3=baik

LAMPIRAN 4: Hasil Analisis SPSS

a. Analisis Univariat

Descriptives

			Statistic	Std. Error
pre-test	Mean		4.32	.249
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	3.82	
		Upper Bound	4.82	
	5% Trimmed Mean		4.24	
	Median		4.00	
	Variance		2.734	
	Std. Deviation		1.653	
	Minimum		2	
	Maximum		8	
	Range		6	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		.627	.357
	Kurtosis		-.051	.702
post-test	Mean		7.27	.139
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	6.99	
		Upper Bound	7.55	
	5% Trimmed Mean		7.25	
	Median		7.00	
	Variance		.854	
	Std. Deviation		.924	
	Minimum		6	
	Maximum		9	
	Range		3	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		-.029	.357

	Kurtosis	-1.008	.702

Uji karakteristik Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15 tahun	30	68.2	68.2	68.2
	16 tahun	10	22.7	22.7	90.9
	17 tahun	4	9.1	9.1	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Pengetahuan Post-Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post-test – pre-test	Negative Ranks	2[a]	4.50	9.00
	Positive Ranks	41[b]	22.85	937.00
	Ties	1[c]		
	Total	44		

a. post-test < pre-test

b. post-test > pre-test

c. post-test = pre-test

Pengetahuan Pre-Test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	35	79.5	79.5	79.5
	cukup	6	13.6	13.6	93.2
	baik	3	6.8	6.8	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

Uji Normalitas normalitas data

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pre-test	44	100.0%	0	0.0%	44	100.0%
post-test	44	100.0%	0	0.0%	44	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
pre-test	Mean		4.32	.249
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	3.82	
		Upper Bound	4.82	
	5% Trimmed Mean		4.24	
	Median		4.00	
	Variance		2.734	
	Std. Deviation		1.653	
	Minimum		2	
	Maximum		8	
	Range		6	
	Interquartile Range		2	
	Skewness		.627	.357
	Kurtosis		-.051	.702
post-test	Mean		7.27	.139
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	6.99	
		Upper Bound	7.55	
	5% Trimmed Mean		7.25	

	Median	7.00	
	Variance	.854	
	Std. Deviation	.924	
	Minimum	6	
	Maximum	9	
	Range	3	
	Interquartile Range	2	
	Skewness	-.029	.357
	Kurtosis	-1.008	.702

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pre-test	.190	44	.000	.920	44	.005
post-test	.239	44	.000	.859	44	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Analisi Bivariat Hasil

UJI Wilcoxon

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post-test - pre-test	Negative Ranks	2[a]	4.50	9.00
	Positive Ranks	41[b]	22.85	937.00
	Ties	1[c]		
	Total	44		

a. post-test < pre-test

b. post-test > pre-test

c. post-test = pre-test

Test Statistics[a]

	post-test - pre-test
Z	-5.631[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

LAMPIRAN 5: Dokumentasi Waktu Penelitian Dokumentasi Pre Test- Post Test









Dokumentasi Penampilan Media Power Point





LAMPIRAN 6: Pengambilan Data Awal









PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Telepon 586083, Fax 585257
MAKASSAR 90245

Makassar, 20 Januari 2025

Nomor : 000.9.2/181/DISDIK
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Pengambilan Data Awal

Yth . Kepala UPT SMAN 13 Makassar

di
Makassar

Menindaklanjuti surat Kepala LPPM Universitas Megarezky nomor 520/07.0910056/I/2025 tanggal 13 Januari 2025 perihal Pengambilan Data Awal. Sehubungan dengan hal tersebut, Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan menyetujui Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Rosnia
NIM : A1A221203
Pembimbing : 1. Hj. Sumarni,S.ST.,SKM., M.Kes.
2. Siti Nur Haliza, S.IKom., M.Sc.

Untuk melakukan pengambilan data awal dalam rangka untuk penyelesaian tugas akhir Mahasiswa Program S1 Kebidanan berjudul **"Pengaruh Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaaan Payudara Mandiri Terkait Deteksi Dini Kanker Payudara di SMAN 13 Makassar ",** sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan Perundang-undangan yang berlaku.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS,

IQBAL NADJAMUDDIN
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda/IV/c
NIP. 197407012002121003

Tembusan :
1. Kepala LPPM Universitas Megarezky di Makassar.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

LAMPIRAN 7

Izin Penelitian Dari UPT P2T

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl.Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 446936
Website : http://simap-new.sulselprov.go.id Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **7634/S.01/PTSP/2025**
Lampiran : -
Perihal : **Izin penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan

di-
Tempat

Berdasarkan surat Kepala LPPM Universitas Megarezky, Makassar Nomor : 1111/07.091056/III/2025 tanggal 11 Maret 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **ROSNIA**
Nomor Pokok : A1A221203
Program Studi : Kebidanan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Antang Raya No. 43, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA MANDIRI TERKAIT DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA SMAN 13 KOTA MAKASSSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. ***21 April s/d 21 Juni 2025***

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami ***menyetujui*** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 16 April 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19760321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Kepala LPPM Universitas Megarezky, Makassar di Makassar;
2. *Peringgal.*

Nomor: 7634/S.01/PTSP/2025

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
https://izin-penelitian.sulselprov.go.id

LAMPIRAN 8 SURAT KETERANGAN PENELITIAN

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 13 MAKASSAR
JL. Tamangapa Raya III No. 37. Telp.8900647 Makassar

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 867/ 368 -UPT SMA.13/MKS I/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Hj.Nursyamsiah,S.Pd, M.Pd
NIP	: 19670728 198812 2 004
Jabatan	: Kepala UPT SMA Neg. 13 Makassar.

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama	: ROSNIA
NIM	: A1A221203
Alamat	: Jeneponto
Jurusan	: S1 Kebidanan Universitasitas Megarezky Makassar

Telah selesai melakukan Penelitian di SMA Negeri 13 Makassar terhitung mulai tanggal, 21 April s/d 21 juni 2025 untuk memperoleh data dalam rangka Penyusunan skripsi yang Berjudul " ***Pengaruh Edukasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara mandiri terkait deteksi dini kanker payudara" di SMAN 13 MAKASSAR tahun 2025***

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 14 Mei 2025
Kepala UPT SMAN 13 Makassar

Hj.Nursyamsiah,S.Pd, M.Pd
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP. 19670728 198812 2 004

LAMPIRAN 9 SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 13 MAKASSAR
Jl. Tamangapa Raya III No. 37. Telp.8900647 Makassar

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 867/ 368 -UPT SMA.13/MKS I/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Hj.Nursyamsiah,S.Pd, M.Pd
NIP	: 19670728 198812 2 004
Jabatan	: Kepala UPT SMA Neg. 13 Makassar.

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswi yang bernama :

Nama	: ROSNIA
NIM	: A1A221203
Alamat	: Jeneponto
Jurusan	: S1 Kebidanan Universitasitas Megarezky Makassar

Telah selesai melakukan Penelitian di SMA Negeri 13 Makassar terhitung mulai tanggal, 24 July s/d 29 July 2025 untuk memperoleh data dalam rangka Penyusunan skripsi yang Berjudul " ***Pengaruh Edukasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara mandiri terkait deteksi dini kanker payudara" di SMAN 13 MAKASSAR tahun 2025***

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 14 Mei 2025
Kepala UPT SMAN 13 Makassar

Hj.Nursyamsiah,S.Pd, M.Pd
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP. 19670728 198812 2 004